

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS KARTU TANI DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS PERTANIAN (STUDI DI DESA
BARANG PALIE KEC. LANRISANG
KAB. PINRANG)**



OLEH

NUR AMALIA

2220203860202040

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**EFEKTIVITAS KARTU TANI DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS PERTANIAN (STUDI DI DESA
BARANG PALIE KEC. LANRISANG
KAB. PINRANG)**



OLEH

**NUR AMALIA
2220203860202040**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Kartu Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian (Studi di Desa Barang Palie Kec. Lanrisang Kab. Pinrang)

Nama Mahasiswa : Nur Amalia

NIM : 2220203860202040

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B-3679/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Ikhsan Gasali, M.Si.

NIP : 2111078801

Mengetahui:



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S. M.E., M.Fil.

NIP. 19781101 200912 1 003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Kartu Tani dalam Meningkatkan
Produktivitas Pertanian (Studi di Desa Barang Palie
Kec. Lanrisang Kab. Pinrang)

Nama Mahasiswa : Nur Amalia

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203860202040

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B-3679/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

Tanggal Kelulusan : 15 Juni 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Ikhsan Gasali, M.Si.

(Ketua)

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.

(Anggota)

Sulkarnain, M.Si.

(Anggota)

Mengetahui:



Rekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.

NIP. 19781101 200912 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, berkat hidayah taufik dan Amanah-Nya, Shalawat serta salam kepada Nabiullah Muhammad Saw, Nabi sekaligus Rasul yang menjadi panutan kita semua. Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Efektivitas Kartu Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian (Studi di Desa Barang Palie Kec. Lanrisang Kab. Pinrang)”**.

Sebagai rasa syukur dan bahagia yang tidak ada hentinya penulis mengucapkan terima kasih banyak yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tersayang Hj. Wahyuni, perempuan hebat yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, dan mencurahkan kasih sayang tanpa batas. Terima kasih atas cinta yang tulus, kesabaran yang tak bertepi, serta doa-doa yang selalu mengiringi setiap langkah hidupku. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan besarnya pengorbanan dan kasih sayang Ibu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, serta membalas segala kebaikan Ibu dengan pahala yang berlipat ganda. Ayahanda tercinta Muh. Ramli, S.Pd.I. sosok ayah yang selalu menjadi teladan dalam kehidupan. Terima kasih atas setiap keringat, pengorbanan, kerja keras, nasihat, dan doa yang tidak pernah putus untuk kesuksesan anakmu. Terima kasih karena selalu menjadi sumber kekuatan dan motivasi dalam setiap langkah perjuanganku. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Ayah. Untuk Ayah dan Ibu tercinta, Skripsi ini bukanlah akhir dari perjuangan, melainkan salah satu langkah kecil untuk mewujudkan harapan dan doa yang selama ini kalian panjatkan. Terima kasih telah menjadi alasan terbesar bagiku untuk terus berjuang dan tidak menyerah. Semoga karya ini dapat menjadi hadiah sederhana yang membanggakan bagi Ayah dan Ibu. “Tiada keberhasilan yang kuraih tanpa doa, kasih

sayang, dan pengorbanan Ayah dan Ibu. Semoga Allah SWT selalu menjaga dan memuliakan kalian di dunia maupun di akhirat.” Terima kasih kepada Kakakku tersayang, Ir. Nanang Darundana, S.T., M.Sos. yang terus mendukung dan mendoakan adiknya ini hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan pemikiran dari berbagai pihak terutama pembimbing yaitu Bapak Ikhsan Gasali, M.Si. atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa (i) IAIN Parepare.
3. Ibu Umaima, M.E.I. Sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah, atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Masyarakat Desa Barang Palie yang telah memberikan informasi terkait penelitian penulis.
7. Tante saya Hj. Wahida, S.Pd. yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta perhatian yang tulus selama perjalanan pendidikan saya. Terima kasih atas segala nasihat, bantuan, dan semangat yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan dukungan.
9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya selama masa

penyelesaian Tugas Akhir ini A. Lukmanul Hakim, terima kasih telah kebersamai penulis dan telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas semua semangat yang telah diberikan, selalu mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, serta sabar menghadapi segala ketidakstabilan suasana hati penulis.

10. Sahabat saya Siti Qadri Ramadhani Waris yang telah kebersamai dari Maba sampai sekarang dan selalu menemani saya, dan saling memberikan semangat dan mendoakan, serta mendengarkan keluh kesah saya.
11. Teman saya Nursyafika, Lisa Yuliana yang selalu menjadi partner terbaik, menemani saya, dan memberi dukungan.
12. Teman-teman seperjuanganku Ainun, Fauzia Nurul Fitriani, Deaur Resky Amelia, Fauziah Darwis, Renita Dwiyaniti yang senantiasa tidak pernah meninggalkan penulis sendirian, selalu memberikan semangat dan dukungan.
13. Teman-teman Ekonomi Syariah B angkatan 2022 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pelajaran selama bangku perkuliahan.
14. Terakhir untuk diri saya sendiri Nur Amalia, terima kasih sudah bertahan sejauh ini, tetap melangkah meski ragu, lelah, dan ingin menyerah. Skripsi ini mungkin tidak sempurna, tetapi proses ini menjadi pengalaman yang penuh makna dan pembelajaran pribadi yang mendalam, serta menjadi bukti perjuangan nyata dan patut dibanggakan.

Akhir kata, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin.*

Parepare, 21 Mei 2026

Penulis,



Nur Amalia
2220203860202040



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Amalia
NIM : 2220203860202040
Tempat/Tgl. Lahir : Kamp. Coka/31 Januari 2004
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Kartu Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian (Studi di Desa Barang Palie Kec. Lanrisang Kab. Pinrang)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Mei 2026

Penulis,



Nur Amalia
2220203860202040

ABSTRAK

Nur Amalia. *Efektivitas Kartu Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian (Studi di Desa Barang Palie Kec. Lanrisang Kab. Pinrang)*. (Dibimbing oleh Bapak Ikhsan Gazali).

Program Kartu Tani merupakan kebijakan pemerintah yang digunakan untuk mempermudah penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani secara tepat sasaran, tepat umlah, tepat waktu, dan dengan harga yang terjangkau. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya produktivitas pertanian serta masih adanya kendala dalam pelaksanaan Program Kartu Tani, seperti masalah jaringan, keterbatasan stok pupuk, dan data petani yang belum sesuai. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program Kartu Tani dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Desa Barang Palie, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini menggambarkan secara mendalam kondisi, proses, dan permasalahan yang terjadi dalam efektifitas penggunaan kartu tani untuk meningkatkan produktivitas pertanian di Desa Barang Palie berdasarkan data yang bersifat non-numerik. Jenis data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun fokus penelitian ini adalah pada efektivitas kartu tani dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Desa Barang Palie.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kartu Tani di Desa Barang Palie telah berjalan cukup efektif dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Hal tersebut terlihat dari kemudahan petani memperoleh pupuk bersubsidi, harga pupuk yang lebih terjangkau, serta ketersediaan pupuk yang membantu kelancaran proses produksi pertanian. Program ini juga mampu mengurangi biaya produksi sehingga hasil produksi pertanian petani mengalami peningkatan. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti gangguan jaringan pada mesin EDC, keterlambatan distribusi pupuk, dan keterbatasan stok pupuk pada waktu tertentu. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sistem pelayanan, perbaikan jaringan, dan pengawasan distribusi pupuk agar pelaksanaan Program Kartu Tani dapat berjalan lebih optimal.

Kata Kunci: *efektivitas, kartu tani, produktivitas, pupuk subsidi*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan	11
B. Tinjauan Teori.....	15
C. Kerangka Konseptual	21
D. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Fokus Penelitian	27
D. Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	30

F. Uji Keabsahan Data	32
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Desa Barang Palie, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang	38
2. Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Program Kartu Tani di Desa Barang Palie, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang	48
3. Pengaruh Efektivitas Program Kartu Tani terhadap Peningkatan Produktivitas Pertanian di Desa Barang Palie, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang	56
B. Pembahasan	61
1. Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Desa Barang Palie, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang	61
2. Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Program Kartu Tani di Desa Barang Palie, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang	65
3. Pengaruh Efektivitas Program Kartu Tani terhadap Peningkatan Produktivitas Pertanian di Desa Barang Palie, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang	68
BAB V PENUTUP	71
A. Simpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	I
BIOGRAFI PENULIS	XXIX

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir Penelitian	25



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	II
2	Transkrip Wawancara	VI
3	Surat Izin Penelitian dari Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	XI
4	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang	XII
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XIII
6	Surat Keterangan Wawancara	XIV
7	Data E-RDKK	XXII
8	Dokumentasi	XXIV
9	Biografi Penulis	XXIX

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/1987.

A. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komater balik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamz ah	,	Apostro f
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang teletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوَ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *hauila*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	a	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan ya'</i>	i	i dan garis di atas
اُو	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

D. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfa*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

E. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanaa*

نَجِّينَا : *najjainaa*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمُّ : *nu“ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber- *tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *‘Ali* (bukan *‘Aliyy* atau *‘Aly*)

عَرَبِيٌّ : *‘Arabi* (bukan *‘Arabiyy* atau *‘Araby*)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah (az-zalزالah)*

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

أَلْبِلَادُ : *al-bilaadu*

Hamzah

Aturan tranliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam Arabia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْغُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

G. Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnah qablal-tadwin

Al-ibāratbi‘umumal-lafzlābikhususal-sabab

H. *Lafzal-Jalalah* (هلا)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta’ marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

I. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

J. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Swt. = *subhanahuwa ta’ala*

Saw. = *sallallahu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al-sallam*

H = Hijriah

M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu bangsa dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan yang dilakukan secara terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan yang dimiliki oleh Indonesia sebagai negara agraris, khususnya usaha tani lahan sawah, memiliki nilai multifungsi yang besar dalam peningkatan ketahanan pangan, kesejahteraan petani, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup.¹

Mayoritas penduduk Indonesia adalah petani begitupun di pinrang desa barang palie. Sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mendukung ketahanan pangan nasional dan memegang peranan yang sangat penting dalam negara. Negara mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya dan seluruh warga negaranya. Menurut pasal 28H ayat (1) Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin. Oleh karena itu untuk mencapai kesejahteraan setiap orang harus diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri dan usaha yang dijalankannya. Seluruh warga negara Indonesia mempunyai hak dan kewajiban untuk ikut serta dalam pengembangan usaha sesuai dengan kemampuannya untuk meningkatkan kesejahteraan terutama dalam sektor pertanian.²

Sebagai respons atas permasalahan tersebut, pemerintah Kab.Pinrang khususnya Desa Barang Palie meluncurkan Program Kartu Tani yang berfungsi

¹ Sri Wahyuningsih, "Efektifitas Pendayagunaan Kartu Tani Dalam Penyaluran Pupuk Petani Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Di Kabupaten Pinrang," 2023.

² Andi Saputra, "Penerapan Kebijakan Penggunaan Kartu Tani Dalam Pengadaan Pupuk Subsidi Di Kecamatan Lanrisang," 2025.

sebagai instrumen kontrol distribusi pupuk bersubsidi berbasis data elektronik petani yang terintegrasi dengan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Program ini diharapkan mampu mewujudkan prinsip enam tepat, yakni tepat sasaran, tepat jumlah, tepat jenis, tepat waktu, tepat tempat, dan tepat harga, sehingga ketersediaan pupuk dapat benar-benar mendukung peningkatan produktivitas pertanian.³ Oleh karena itu, efektivitas pelaksanaan Kartu Tani menjadi sangat penting untuk dikaji, khususnya dalam kaitannya dengan dampaknya terhadap produktivitas pertanian di tingkat petani. Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, dikenal sebagai salah satu daerah lumbung pangan, khususnya komoditas padi. Kecamatan Lanrisang, termasuk Desa Barang Palie, merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sawah. Ketergantungan petani terhadap pupuk bersubsidi di wilayah ini sangat tinggi, mengingat keterbatasan modal usaha tani dan fluktuasi harga input pertanian non-subsidi.⁴

Program Kartu Tani muncul sebagai respons pemerintah terhadap berbagai permasalahan dalam penyaluran pupuk bersubsidi yang selama ini belum berjalan optimal. Sebelum adanya Kartu Tani, distribusi pupuk bersubsidi sering menghadapi kendala, seperti ketidakpastian sasaran penerima, keterbatasan pengawasan, penyaluran yang tidak sesuai dengan kebutuhan petani, serta adanya potensi penyimpangan, seperti penimbunan dan penyalahgunaan pupuk oleh pihak yang tidak berhak. Selain itu, sistem pendataan petani yang masih manual menyebabkan ketidaksesuaian antara kebutuhan riil di lapangan dengan alokasi pupuk yang

³ Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi.

⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, *Kabupaten Pinrang Dalam Angka*, Pinrang: BPS, 2023.

tersedia. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah mengembangkan Program Kartu Tani sebagai instrumen digital yang terintegrasi dengan sistem e-RDKK. Sehingga penyaluran pupuk bersubsidi dapat dilakukan secara transparan, akurat, dan tepat sasaran. Kehadiran Kartu Tani diharapkan mampu meningkatkan efektivitas distribusi pupuk bersubsidi sekaligus mendukung peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani.

Di sisi lain, pemerintah telah berupaya menghadirkan berbagai kebijakan untuk memastikan pupuk bersubsidi dapat diterima tepat sasaran, salah satunya melalui program Kartu Tani. Program ini dirancang sebagai instrumen pengendalian dan penyaluran pupuk bersubsidi berbasis data, sehingga distribusi dapat dilakukan lebih transparan, akurat, dan efisien. Kartu Tani juga diharapkan mampu mengurangi praktik penyimpangan distribusi seperti penimbunan, penjualan dengan harga tidak wajar, atau penyalahgunaan alokasi pupuk oleh pihak yang tidak berhak. Dengan memanfaatkan data petani yang terintegrasi dalam sistem elektronik, program ini berperan penting dalam mendukung modernisasi sektor pertanian Indonesia.

Penggunaan kartu tani untuk pengadaan pupuk subsidi mencakup kurangnya pemahaman petani mengenai prosedur pendaftaran dan penggunaan kartu tersebut, yang sering kali mengakibatkan kebingungan dan rendahnya partisipasi dalam program subsidi. Selain itu, sistem distribusi pupuk yang tidak efisien dan ketidakmerataan alokasi pupuk juga menjadi kendala, di mana pupuk subsidi tidak selalu tersedia di lokasi yang dibutuhkan, sehingga menghambat upaya petani untuk meningkatkan produktivitas pertanian mereka.⁵

⁵ Andy Saputra “penerapan kebijakan penggunaan kartu tani dalam pengadaan pupuk subsidi di kecamatan lanrisang,” 2025.

Ketersediaan pupuk di kios pengecer resmi, baik pupuk bersubsidi maupun non-subsidi, pada dasarnya bersifat kondisional karena sangat dipengaruhi oleh tingkat pemesanan petani serta dinamika pemasaran pupuk di wilayah tersebut. Kuota pupuk bersubsidi ditentukan berdasarkan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang telah ditetapkan sebelumnya dan menjadi acuan utama bagi pemilik kios dalam melakukan pengadaan pupuk. Namun, keterbatasan kuota pupuk bersubsidi tersebut sering kali tidak sebanding dengan kebutuhan riil petani di lapangan, sehingga menyebabkan terjadinya kelangkaan pupuk, terutama pada awal musim tanam. Kondisi kelangkaan ini mendorong petani untuk beralih menggunakan pupuk non-subsidi yang tersedia di kios pengecer resmi dalam jumlah yang relatif memadai. Peralihan tersebut secara langsung berdampak pada peningkatan biaya produksi usaha tani, karena harga pupuk non-subsidi jauh lebih tinggi dibandingkan pupuk bersubsidi. Permasalahan kelangkaan pupuk hampir selalu muncul pada setiap musim tanam dan berimplikasi pada meningkatnya harga pupuk di pasaran, yang pada akhirnya memengaruhi efisiensi dan keberlanjutan usaha tani petani. Situasi ini terjadi di desa Barang Palie dengan luas wilayah sekitar 720 hektar dan jumlah penduduk sebanyak 2.925 jiwa, yang didukung oleh 25 kelompok tani dengan jumlah anggota pada setiap kelompok berkisar antara 25 hingga 40 orang, sehingga tingkat kebutuhan pupuk di wilayah tersebut tergolong tinggi dan kompleks.

Efektivitas adalah suatu kriteria untuk menyeleksi berbagai alternatif untuk dijadikan rekomendasi didasarkan pertimbangan apakah alternatif yang direkomendasikan tersebut memberikan hasil yang maksimal, terlepas dari pertimbangan efisiensi. Efektivitas program, dapat diketahui dengan membandingkan output dengan tujuan program, pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai

ukuran untuk menentukan efektivitas program. Terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas program yakni ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, dan pengawasan program dan pemantauan program.⁶ Selain itu, Program Kartu Tani juga diharapkan mampu mendorong peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam sistem pertanian nasional melalui pencatatan transaksi pupuk bersubsidi yang lebih sistematis. Dengan adanya database petani yang terintegrasi, pemerintah dapat memantau kebutuhan dan realisasi penyaluran pupuk secara lebih akurat, sehingga potensi penyimpangan dapat ditekan. Namun demikian, efektivitas program ini tidak hanya ditentukan oleh tersedianya teknologi, tetapi juga oleh bagaimana petani menerima dan memanfaatkan layanan tersebut. Faktor seperti kemudahan penggunaan kartu, kualitas pelayanan bank penyalur, kesiapan infrastruktur, serta persepsi petani terhadap manfaat program menjadi elemen penting yang mempengaruhi tingkat kepuasan dan keberhasilan implementasi Kartu Tani. Oleh karena itu, pemahaman terhadap dinamika tersebut perlu menjadi fokus dalam menilai sejauh mana program ini benar-benar dapat mendukung peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani.

Di dalam kartu tani terdapat jumlah pupuk yang berhak di beli oleh petani pengguna kartu tani tersebut, untuk pengecekannya bisa dilakukan mandiri melalui internet dengan cara memasukkan nomor identitas KTP, dan nomor identitas yang ada di kartu. Dengan kemudahan tersebut sehingga akan meminimalisir oknum-oknum yang memanfaatkan peluang tersebut untuk kepentingan pribadi serta pendistribusian pupuk tersebut menjadi lebih merata dan tepat sasaran. Cara penggunaan kartu tani

⁶ Eds. Ahriani, et al., “Efektivitas Program Kartu Tani Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa,” *Jurnal Sains Agribisnis* 4, no. 2 (2024): h. 124.

tersebut agar mendapatkan pupuk bersubsidi adalah dengan cara membawanya ke kios penyalur pupuk yang telah ditunjuk untuk bekerja sama dengan pemerintah setempat serta dinas terkait dalam hal ini adalah dinas pertanian.⁷

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu daerah penghasil beras terbesar di Sulawesi Selatan. Pemerintah Kabupaten Pinrang mulai menggunakan kartu tani sejak tahun 2020. Melalui skema ini, pemerintah berharap dapat meminimalisir penyimpangan dalam penyaluran pupuk bersubsidi.⁸ Desa Barang Palie di Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, merupakan salah satu wilayah agraris dengan mayoritas 100% penduduk sebagai petani. Penerapan Kartu Tani di wilayah ini menjadi penting untuk diteliti mengingat produksi pertanian, khususnya komoditas padi dan hortikultura, sangat dipengaruhi oleh ketersediaan pupuk bersubsidi. Jika implementasi Kartu Tani berjalan baik, maka distribusi pupuk yang tepat waktu dan tepat jumlah dapat mendukung peningkatan hasil pertanian. Sebaliknya, apabila pelaksanaannya menghadapi hambatan, hal ini dapat menurunkan produktivitas dan merugikan petani.

Pupuk menjadi salah satu komponen penting dalam proses produksi sektor pertanian. Pada umumnya, ada dua jenis pupuk yang digunakan oleh para petani yaitu pupuk subsidi dan pupuk non subsidi. Terdapat beberapa produk pupuk yang biasa digunakan oleh para petani, diantaranya adalah Urea, NPK, Phonska dan Organik. Petani sangat membutuhkan pupuk yang berkualitas dengan harga yang rendah untuk bisa meningkatkan hasil panen dan meningkatkan taraf hidup mereka. Dengan dukungan pemerintah melalui kebijakan yang dibuat, setidaknya dapat

⁷ Fajar Makhmudi Ismail, "Analisis Efektivitas Program Kartu Tani Terhadap Kesejahteraan Para Petani," 2023.

⁸ Andy Saputra, "Penerapan Kebijakan Penggunaan Kartu Tani Dalam Pengadaan Pupuk Subsidi Di Kecamatan Lanrisang."

meringankan beban petani dalam membeli pupuk.⁹

Namun, berdasarkan pengamatan awal di lapangan, implementasi Program Kartu Tani di Desa Barang Palie telah berjalan secara optimal. Hal ini tercermin dari terselenggaranya mekanisme penyaluran pupuk bersubsidi melalui Kartu Tani sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala teknis, seperti keterlambatan aktivasi Kartu Tani pada sebagian petani, ketidaksesuaian data luas lahan dengan kuota pupuk bersubsidi yang diterima, serta perbedaan tingkat pemahaman petani terhadap mekanisme penggunaan kartu. Selain itu, masih terdapat petani yang memerlukan pendampingan dari pihak lain, seperti kios pupuk atau penyuluh pertanian, dalam proses transaksi pupuk bersubsidi. Kendala-kendala tersebut bersifat administratif dan teknis, sehingga tidak secara signifikan menghambat kelancaran proses pemupukan, serta masih dapat diatasi melalui pembinaan dan penyempurnaan sistem. Dengan demikian, secara umum Program Kartu Tani telah mendukung kelancaran distribusi pupuk bersubsidi dan berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap produktivitas pertanian. Di sisi lain, penelitian terdahulu mengenai Kartu Tani umumnya lebih berfokus pada aspek implementasi kebijakan, persepsi petani, dan efektivitas distribusi pupuk, sementara kajian yang secara spesifik mengukur dampaknya terhadap produktivitas pertanian sebagai variabel hasil masih relatif terbatas(*outcome*).¹⁰

Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada wilayah dengan

⁹ Aldy Irfansyah Choeri, “Efektivitas Program Kartu Tani Terhadap Penyaluran Pupuk Bersubsidi Menggunakan Mesin Edc (Elektronik Data Capture) Melalui Agen Kios Pupuk Lengkap (Kpl) (Studi Kasus Pada Desa Kracak Kabupaten Banyumas,” 2025.

¹⁰ Suryani, dkk., “Efektivitas Program Kartu Tani dalam Distribusi Pupuk Bersubsidi,” *Jurnal Kebijakan Publik*, Vol. 8 No. 2, 2021.

karakteristik sosial, ekonomi, dan agroekologi yang berbeda dengan Desa Barang Palie, sehingga hasilnya belum tentu relevan untuk diterapkan secara langsung pada konteks lokal Pinrang. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang jelas, yaitu belum adanya kajian empiris yang secara khusus menganalisis efektivitas Kartu Tani dalam meningkatkan produktivitas pertanian di tingkat desa, khususnya di Desa Barang Palie, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang. Padahal, evaluasi berbasis kondisi lokal sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kebijakan nasional tersebut benar-benar memberikan dampak nyata bagi petani.¹¹ Penelitian ini menjadi penting karena hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran faktual mengenai hubungan antara efektivitas pelaksanaan Kartu Tani dan tingkat produktivitas pertanian di lokasi penelitian. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam memperbaiki sistem pendataan, sosialisasi, serta mekanisme pelaksanaan Kartu Tani agar lebih adaptif terhadap kebutuhan petani di lapangan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan Program Kartu Tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Barang Palie, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi Program Kartu Tani di Desa Barang Palie, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana pengaruh efektivitas Program Kartu Tani terhadap peningkatan produktivitas pertanian di Desa Barang Palie, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang?

¹¹ Rahman, "Persepsi Petani terhadap Implementasi Kartu Tani," *Jurnal Agribisnis*, Vol. 10 No. 1, 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan Program Kartu Tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Barang Palie, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis kendala yang dihadapi dalam implementasi Program Kartu Tani di Desa Barang Palie, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang.
3. Untuk menganalisis pengaruh efektivitas Program Kartu Tani terhadap peningkatan produktivitas pertanian di Desa Barang Palie, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian kebijakan publik di sektor pertanian, dengan memberikan pemahaman mengenai efektivitas program subsidi berbasis digital seperti Kartu Tani.
 - b. Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efektivitas kebijakan distribusi pupuk bersubsidi, digitalisasi pertanian, maupun strategi peningkatan produktivitas petani.
 - c. Memperkuat landasan teori tentang efektivitas program, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan di tingkat pelaksana.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Pertanian:

Menjadi bahan evaluasi dalam memperbaiki mekanisme distribusi pupuk bersubsidi, meningkatkan kualitas pendampingan petani, serta memperbaiki sistem data Kartu Tani agar lebih akurat dan mudah diakses.

b. Bagi Kios Pengecer dan Distributor Pupuk:

Memberikan masukan untuk meningkatkan pelayanan, memastikan ketersediaan pupuk sesuai kebutuhan petani, serta memperbaiki koordinasi dalam penyaluran pupuk bersubsidi melalui Kartu Tani.

c. Bagi Kelompok Tani dan Petani:

Memberikan pemahaman mengenai manfaat, prosedur, dan penggunaan Kartu Tani sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan optimalisasi penggunaan kartu tersebut untuk menunjang produktivitas pertanian.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Menyediakan data, temuan, dan rekomendasi sebagai dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan digitalisasi layanan pertanian atau evaluasi program pemerintah lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebelum memulai penelitian, peneliti mendapatkan beberapa kajian pustaka yang relevan dengan tema yang diangkat pada penelitian ini. Kajian pustaka merupakan tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa topik yang diangkat merupakan hal baru yang belum pernah dibahas oleh peneliti lain. Selain itu, kajian ini juga mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya diantaranya, yaitu:

Pertama, skripsi yang dilakukan oleh Triwati (2019) dari Universitas Tidar dengan judul "Implementasi Kebijakan Kartu Tani di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendefinisikan sistem kartu tani, mempelajari pandangan masyarakat umum terhadap penggunaannya, dan mengidentifikasi harapan dan tantangan yang terkait dengan implementasinya di Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sistem distribusi, sistem informasi manajemen pertanian (SIMPI), dan sistem subsidi semuanya berdampak pada sistem penggunaan kartu tani. Tidak ada perbedaan yang terlihat dalam bagaimana daerah dataran rendah dan perbukitan terlihat dalam hal penggunaan kartu tani. Biasanya, kartu tani hanya digunakan untuk membeli pupuk yang telah disubsidi. Diharapkan aspek prosedural dan teknis pembelian dan peningkatan jumlah kuota pupuk akan dipermudah, tetapi kurangnya sosialisasi di tingkat kelompok tani menjadi hambatan

utama penggunaan kartu tani.¹²

Adapun persamaan penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, keduanya sama-sama membahas tentang program Kartu Tani sebagai kebijakan pemerintah dalam sistem penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani. Selain itu, kedua penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait seperti petani, pengecer, dan instansi pemerintah. Adapun perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, perbedaan yang cukup mendasar dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triwati dari Universitas Tidar pada tahun 2019. Penelitian Triwati lebih berfokus pada implementasi kebijakan kartu tani secara umum, termasuk prosedur administrasi dan persepsi masyarakat di wilayah dataran tinggi dan dataran rendah di Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan pada analisis sistem penyaluran pupuk subsidi melalui kartu tani secara khusus di Kelurahan Teppo, Kabupaten Pinrang, dengan menambahkan perspektif ekonomi syariah sebagai landasan analisis. Penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek teknis dan administratif, tetapi juga menilai kesesuaian penyaluran pupuk bersubsidi dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan, transparansi, serta larangan riba dan penimbunan (ikhtikar).

Kedua, skripsi yang dilakukan oleh Ade Rahmawati (2023) dari Universitas Perjuangan Tasikmalaya dengan judul "Efektivitas Kartu Tani Terhadap Penyaluran Pupuk Subsidi di Kelurahan Cibeuti Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya".

¹² Triwati, "Implementasi Kebijakan Kartu Tani Di Kelurahan Gunungsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang."

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penyaluran pupuk bersubsidi di Kelurahan Cibeuti, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. Sebanyak 559 petani penerima kartu tani menjadi populasi penelitian. Sebanyak 85 orang responden dipilih secara acak. Penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu wawancara dan observasi. Untuk memperoleh informasi, petani Kelurahan Cibeuti yang tergabung dalam kelompok tani diamati secara langsung. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil penelitian, kartu tani sangat efektif dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Kelurahan Cibeuti Kota Tasikmalaya.¹³

Indikator ketepatan waktu penyaluran pupuk yang paling dapat diandalkan adalah ketepatan waktu dengan nilai efisiensi sebesar 0,005 atau kurang dari 0,05,¹³ Adapun persamaan penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, keduanya membahas penyaluran pupuk subsidi melalui program kartu tani sebagai salah satu kebijakan strategis pemerintah dalam sektor pertanian keduanya membahas mengenai program kartu tani pemerintah dan keduanya juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, membahas mengenai tingkat efektivitas kartu tani, pada penyaluran pupuk subsidi di daerah Cibeuti Kota Tasikmalaya, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu membahas mengenai hal apa saja menjadi kendala dalam penyaluran pupuk subsidi di Kelurahan Teppo Kabupaten Pinrang.

Ketiga, skripsi yang dilakukan oleh Ronal Kurniawan (2023) dari Universitas Bosowa dengan judul "Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Kartu Tani Pada Pupuk

¹³ Ade Rahmawati, Ulpah Jakiyah, and Dona Setia Umbara, "Efektivitas Kartu Tani Terhadap Penyaluran Pupuk Subsidi Di Kelurahan Cibeuti Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya."

Bersubsidi di Kelurahan Padakkalawa Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi petani terhadap penggunaan kartu tani dan faktor-faktor yang memengaruhi sikap mereka. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2023 di Kelurahan Padakkalawa, Kecamatan Mattirobulu, Kabupaten Pinrang, dengan jumlah peserta sebanyak 101 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tabulasi silang dan analisis chi-square. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 38,61% responden menganggap kartu tani sulit digunakan, sedangkan 61,39% menganggap kartu tani mudah digunakan.¹⁴

Adapun persamaan penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, Keduanya sama-sama membahas mengenai program kartu tani sebagai sarana penyaluran pupuk bersubsidi, serta dilakukan di wilayah Kabupaten Pinrang, meskipun pada kelurahan yang berbeda. Selain itu, keduanya bertujuan untuk memberikan masukan terhadap perbaikan distribusi pupuk subsidi agar lebih tepat sasaran. Adapun perbedaan mendasar antara kedua penelitian ini. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada persepsi petani terhadap penggunaan kartu tani, serta faktor-faktor yang memengaruhi sikap mereka, dengan pendekatan kuantitatif menggunakan tabulasi silang dan analisis chi-square. Penelitian tersebut menekankan pada statistik dan persentase pendapat petani mengenai kemudahan atau kesulitan dalam menggunakan kartu tani. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dan lebih menitikberatkan pada analisis sistem penyaluran pupuk subsidi secara menyeluruh, termasuk kendala di lapangan dan tinjauan berdasarkan

¹⁴ Kurniawan, Azuz, and Nurlaela, "Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Kartu Tani Pada Pupuk Bersubsidi Di Desa Padakkalawa Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang."

perspektif ekonomi syariah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai respons petani, tetapi juga mengevaluasi distribusi berdasarkan nilai-nilai seperti keadilan, amanah, dan transparansi menurut prinsip Islam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, meneliti persepsi petani terhadap penggunaan Kartu Tani, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu membahas mengenai hal apa saja yang menjadi kendala dalam sistem penyaluran pupuk subsidi di Desa Barang Palie, Kecamatan lanrisang. Kabupaten Pinrang.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu kegiatan atau program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep ini berfokus pada sejauh mana hasil yang diperoleh sesuai dengan target yang direncanakan. Dengan demikian, efektivitas menunjukkan tingkat pencapaian tujuan secara langsung tanpa melihat besar kecilnya sumber daya yang digunakan.

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas yang mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian, efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap individu. Efektivitas juga suatu konsep yang sangat penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tujuan atau tingkat pencapaian.

QS. An-Nahl (16): 90

يَا أَلَلَّاءَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ .

Terjemahan:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan.”¹⁵

Makna Efektivitas:

Efektivitas dalam Islam tidak hanya berhasil, tetapi juga memberikan manfaat dan keadilan. Program/kebijakan dinilai efektif jika memberi kemaslahatan. Dalam kondisi yang demikian sesungguhnya konsumen mendapat keuntungan yaitu diharapkan dapat mempermudah akses mereka untuk mendapatkan produk atau jasa, keuntungan selanjutnya yakni konsumen dapat memilih barang dan jasa dengan bebas sesuai preferensi mereka, baik dalam hal jenis, harga, maupun kualitas.

Selain itu, efektivitas juga berhubungan erat dengan kemampuan organisasi atau individu dalam mengoptimalkan proses kerja agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara maksimal. Menurut Halim efektivitas adalah kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan PAD berdasarkan potensi ril.¹⁶ Efektivitas tidak hanya diukur dari pencapaian hasil, tetapi juga dari ketepatan strategi, ketepatan pengambilan keputusan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Semakin baik suatu lembaga dalam menyesuaikan diri dan menjaga konsistensi pencapaian target, maka semakin tinggi tingkat efektivitasnya.

¹⁵ Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya

¹⁶ Yadi Arodhiskara & Zulkarnain. Analisis Efektifitas dan Efisiensi Retribusi Pedagang Kaki Lima di Kota Parepare, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2) (2017), h. 43-51.

Dalam konteks pelayanan publik maupun organisasi bisnis, efektivitas juga menggambarkan sejauh mana pelayanan atau produk mampu memenuhi kebutuhan dan kepuasan pengguna. Apabila suatu program mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat atau pihak yang dilayani, maka program tersebut dapat dikatakan efektif meskipun masih terdapat keterbatasan dalam proses pelaksanaan. Dengan demikian, efektivitas bukan hanya ukuran teknis, tetapi juga mengandung dimensi manfaat, kualitas hasil, dan kepuasan pengguna.

Efektivitas merupakan konsep penting dalam berbagai disiplin ilmu, terutama manajemen, administrasi publik, dan ekonomi. Secara umum, efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu kegiatan, program, kebijakan, atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep efektivitas menekankan *hasil* (outcome) dibandingkan *proses* dan lebih berfokus pada ketercapaian target daripada penggunaan sumber daya.¹⁷

Beberapa teori dan pandangan ahli mengenai efektivitas antara lain:

1. Teori Goal Attainment (Pencapaian Tujuan)

Teori ini berpendapat bahwa organisasi atau kegiatan dikatakan efektif apabila mampu mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Ukuran efektivitas dilihat dari kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan standar atau target tertentu.

2. Teori Sistem (Systems Theory)

Dalam teori sistem, efektivitas dilihat sebagai kemampuan suatu sistem untuk

¹⁷ “Dan Anggaran Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung Tahun 2021-2024 Oleh : Ambar Anggraini Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1447 H / 2025 M,” 2025.

beradaptasi, mempertahankan keseimbangan, dan menghasilkan output sesuai kebutuhan lingkungan. Jika input dapat diolah menjadi output yang berkualitas dan memberikan manfaat, maka sistem dianggap efektif.

3. Teori Efektivitas menurut Richard M. Steers

Steers menjelaskan bahwa efektivitas organisasi dipengaruhi oleh tiga elemen utama, yaitu:

- a. Karakteristik organisasi (struktur, strategi, teknologi)
 - b. Lingkungan organisasi (internal dan eksternal)
 - c. Karakteristik pekerja (kompetensi, motivasi, perilaku)
- Efektivitas dicapai apabila ketiga elemen tersebut selaras dan bekerja dengan optimal.

4. Peters & Waterman (Teori Manajemen Mutu)

Dalam teori ini, efektivitas sangat dipengaruhi oleh fokus pada pelanggan, inovasi berkelanjutan, komitmen organisasi terhadap mutu, serta mengikuti perkembangan teknologi.¹⁸ Organisasi dinilai efektif jika mampu memberikan nilai maksimal kepada pengguna atau masyarakat.

Mengukur efektivitas suatu kegiatan program kegiatan bukanlah hal yang sederhana. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil yang nyata yang telah diwujudkan. Jika tidak sesuai dengan hasil dan tindakan yang menyebabkan tidak tercapaiannya atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.¹⁹

Pendekatan Mengukur Efektivitas:

¹⁸ I Nyoman Budiono, *Kewirausahaan I*, (Gowa: Aksara Timur, 2018), h. 12.

¹⁹ Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Et Al., "Sawiyah Khalid," 2019.

Beberapa pendekatan untuk mengukur efektivitas organisasi, diantaranya adalah:

a. Pendekatan Pencapaian Tujuan

Efektivitas organisasi ditentukan oleh keberhasilan dalam mencapai tujuan, bukan pada cara pencapaiannya.

b. Pendekatan Sistem

Efektivitas organisasi diukur dari kemampuan organisasi dalam memperoleh input dan memprosesnya menjadi output sesuai dengan yang diinginkan.

c. Pendekatan Konstituensi Strategi

Efektivitas organisasi diukur dari kemampuan organisasi dalam memuaskan konstituen (pelanggan) yang dianggap prioritas oleh organisasi Menurut Ismail Nawawi kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak yaitu:

1. Pencapaian tujuan

Keseluruhan upaya pencapaian harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan tahapan baik dalam arti tahapan capaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa aktor, yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.²⁰

2. Produktivitas

Produktivitas kelompok dalam artian sempit adalah output kelompok

²⁰ M.Pd Dr. Hj. Khairiah, "Kinerja Guru Dalam Perspektif Budaya Organisasi, Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja," N.D.

persatuan waktu, sedangkan dalam arti luas berarti mutu hasil kelompok, kecepatan dan efisiensi gerak kelompok dalam mencapai tujuannya dan derajat realisasinya potensi kelompok

3. Kepuasan Anggota

Kepuasan anggota dapat dilihat dari kepuasan anggota terhadap kemajuan tujuan kelompok, kepuasan terhadap kebebasan, berpartisipasi dan kepuasan terhadap peraturan kelompok.²¹

2. Teori Akses Petani terhadap Input Produksi

Akses petani terhadap input produksi, khususnya pupuk, merupakan faktor penting dalam keberhasilan usaha tani. Menurut Chambers, akses tidak hanya diartikan sebagai ketersediaan fisik, tetapi juga mencakup kemudahan, keterjangkauan, dan kepastian memperoleh input tersebut. Dalam konteks pertanian, akses pupuk bersubsidi dapat dilihat dari:

1. Kemudahan memperoleh pupuk
2. Kesesuaian jumlah pupuk dengan kebutuhan lahan
3. Ketepatan waktu ketersediaan pupuk
4. Harga yang terjangkau

Penggunaan Kartu Tani diharapkan mampu meningkatkan akses petani terhadap pupuk bersubsidi melalui sistem pendataan yang lebih akurat dan distribusi yang terkontrol. Teori ini secara langsung berkaitan dengan rumusan masalah kedua, khususnya pada aspek akses petani terhadap pupuk bersubsidi.²² Selain itu, kehadiran Kartu Tani adalah inovasi dari fintech yang dapat

²¹ Wiwik Ulfia, *Efektifitas Strategi Pendampingan Penyuluhan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang*, 2022.

²² Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: LP3ES, 2016, h.54.

memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, kemudahan, dan kecepatan transaksi.²³

3. Teori Produktivitas Pertanian

Produktivitas pertanian didefinisikan sebagai perbandingan antara output (hasil produksi) dengan input yang digunakan dalam proses produksi. Menurut Soekartawi, produktivitas usaha tani dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain:

1. Ketersediaan dan kualitas input produksi (pupuk, benih, pestisida)
2. Pengelolaan lahan dan teknik budidaya
3. Tenaga kerja
4. Dukungan kebijakan dan kelembagaan

Pupuk sebagai salah satu input utama memiliki peran strategis dalam meningkatkan hasil produksi tanaman. Apabila petani memperoleh pupuk dalam jumlah yang cukup, tepat waktu, dan sesuai kebutuhan tanaman, maka produktivitas pertanian cenderung meningkat.²⁴ Oleh karena itu, efektivitas penggunaan Kartu Tani dalam menjamin akses pupuk bersubsidi berpotensi memberikan dampak langsung terhadap produktivitas usaha tani petani.²⁵

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan dasar pemikiran yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep utama yang digunakan dalam penelitian. Dalam

²³ Rini Purnamasari & Rismala. Fintech dan Akseptabilitasnya terhadap UMKM, *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), h. 252-259.

²⁴ Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016, h. 112–115.

²⁵ Ali Jamil, “Dinamika Kebijakan Dan Kontestasi Aktor Dalam Pengelolaan Pupuk Bersubsidi Di Indonesia,” 2023.

penelitian ini, terdapat beberapa konsep pokok yang menjadi acuan, yaitu peran ganda, mahasiswa pekerja, kurir, dan kesejahteraan keluarga.

1. Efektifitas

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan suatu kegiatan, program, atau kebijakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga suatu aktivitas dianggap efektif apabila hasil yang diperoleh sesuai atau mendekati target yang direncanakan. Efektivitas menekankan pada pencapaian hasil yang optimal, bukan sekadar pelaksanaan kegiatan, sehingga semakin besar kesesuaian antara tujuan dan hasil yang dicapai, semakin tinggi tingkat efektivitasnya. Dalam konteks program pembangunan atau pelayanan publik, efektivitas juga mencerminkan kemampuan suatu program untuk memberikan dampak nyata dan bermanfaat bagi sasaran yang dituju.

2. Kartu Tani

Kartu Tani adalah kartu identitas petani berbasis elektronik yang digunakan sebagai alat untuk memperoleh pupuk bersubsidi serta layanan pertanian lain secara tepat sasaran, tepat waktu, dan berbasis data sistem pertanian nasional. Kartu ini berfungsi sebagai instrumen kebijakan pemerintah untuk memastikan distribusi pupuk berjalan transparan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Konsep Kartu Tani mencakup beberapa aspek utama seperti kemudahan akses, validitas data petani dan lahan, serta efektivitas penggunaannya dalam menunjang kegiatan budidaya. Kartu Tani dibuat untuk mengatasi persoalan klasik yang sering muncul di sektor pertanian, seperti kelangkaan pupuk, distribusi tidak merata, dan tingginya penyimpangan penggunaan pupuk.

Melalui mekanisme digitalisasi dan pendataan langsung, Kartu Tani menjadi alat yang mendukung penguatan tata kelola pupuk subsidi serta meningkatkan akuntabilitas layanan pertanian di desa-desa.

3. Efektivitas Kartu Tani

Efektivitas Kartu Tani dipahami sebagai sejauh mana kartu ini mampu mencapai tujuan program, yaitu menyalurkan pupuk bersubsidi secara tepat sasaran sehingga petani dapat meningkatkan produktivitasnya. Efektivitas diukur melalui indikator-indikator seperti kemudahan penggunaan, kecepatan akses pupuk, ketepatan jumlah pupuk, kesesuaian data petani, dan pemahaman petani terhadap mekanisme kartu.

Sebuah program dikatakan efektif apabila dapat memberikan manfaat nyata kepada penerima sasaran. Artinya, semakin tinggi efektivitas Kartu Tani, maka semakin besar dampaknya terhadap kelancaran proses produksi pertanian. Efektivitas ini dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti ketersediaan kios resmi, peran penyuluh pertanian, literasi digital petani, serta kelancaran sistem elektronik yang digunakan.

3. Produktivitas Pertanian

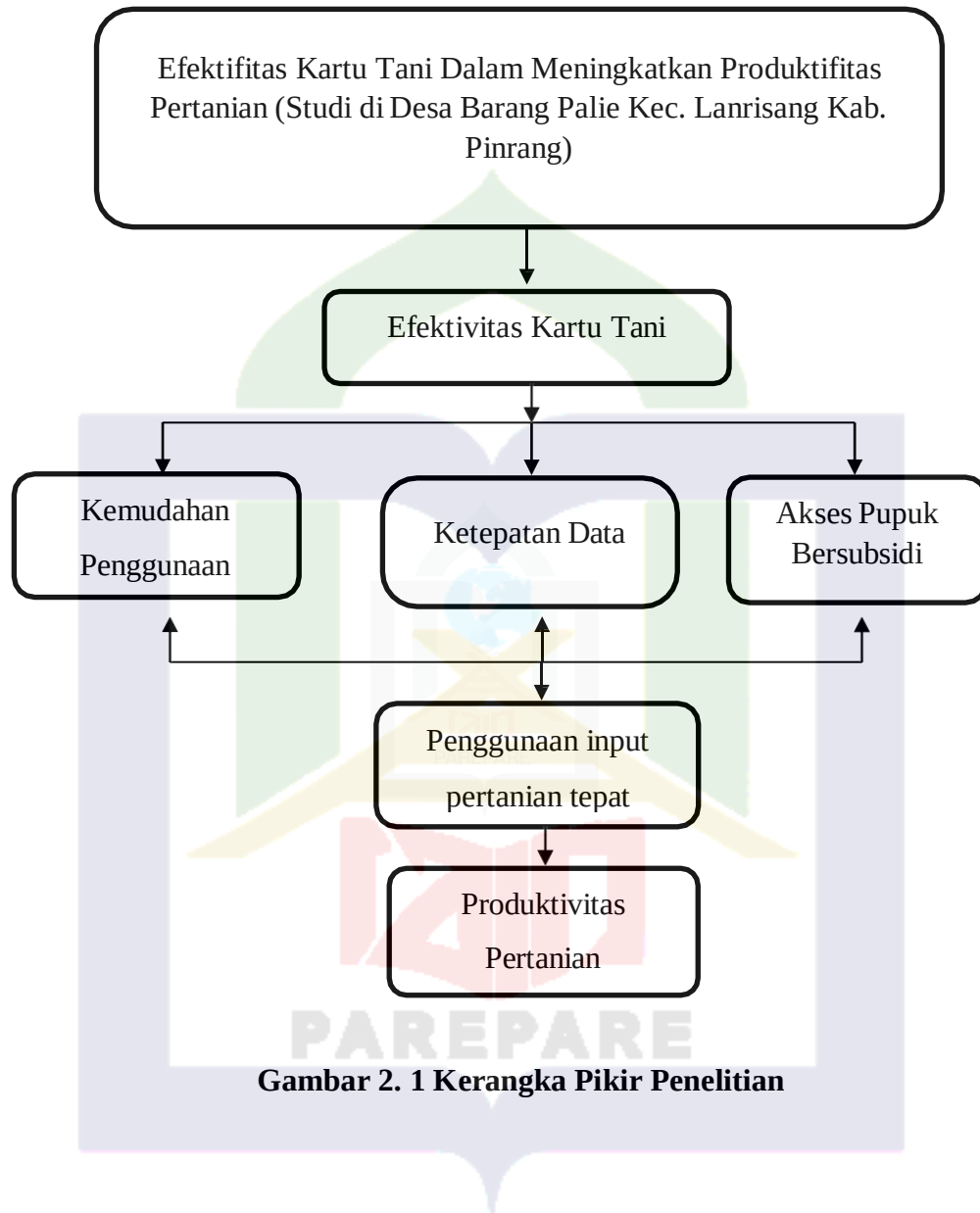
Produktivitas pertanian adalah kemampuan petani menghasilkan output (hasil panen) secara optimal dengan memanfaatkan input yang tersedia secara efisien. Konsep produktivitas tidak hanya melihat jumlah hasil panen, tetapi juga mempertimbangkan peningkatan kualitas, efisiensi penggunaan pupuk, penurunan biaya produksi, dan stabilitas hasil tanam dari musim ke musim.

Produktivitas pertanian merupakan indikator keberhasilan usaha tani yang dipengaruhi oleh ketersediaan sarana produksi, terutama pupuk sebagai

input penting untuk meningkatkan kesuburan tanah dan pertumbuhan tanaman. Ketika petani memperoleh pupuk bersubsidi tepat waktu dan sesuai kebutuhan, maka proses budidaya dapat berjalan optimal sehingga produktivitas meningkat.



D. Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan penelitian merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah berbasis informasi yang dimana di terbitkan oleh IAIN Parepare Nusantara Press. Metode dalam penelitian tersebut mencakup, mencakup beberapa bagian, yakni pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan pengelolaan data, uji keabsahan data, serta teknik analisis data.²⁶

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalaah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak di uji, atau di ukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan kejadian yang di dengar, di rasakan dan dibuat pernyataan naratif atau deskriptif.²⁷

Penelitian ini dilakukan di Kawasan di Desa Barang Palie, dengan mengangkat data yang diperoleh dalam bentuk non statistik dengan cara mengumpulkan naskah observasi dan wawancara terkait dengan kehidupan sosial pendapatan para pedagang kemudian, menguraikan seluruh realita. Penelitian kualitatif memiliki ciri penekanan pada lingkungan alamiah yang berarti data didapat dengan cara peneliti berada langsung dilokasi penelitian untuk mengetahui keadaan asli yang apa adanya dan secara alami tanpa ada kebohongan penelitian. Penelitian

²⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Parepare*, (IAIN Parepare: Nusantara Pers, 2023).

²⁷ Ifit Novita Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (UNISMA PRESS, 2022).h,14.

kualitatif memiliki beberapa karakteristik seperti: 1) memiliki setting yang alami yang menjadi sumber data tanpa ada perantara dan peneliti menjadi instrumen kunci; 2) penelitian ini berbentuk deskriptif atau penjelasan; 3) jenis penelitian ini lebih mementingkan tahapan atau proses penelitian daripada hasil atau produk; 4) analisis data pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara induktif dan 5) jenis penelitian ini tidak hanya menganalisis perilaku yang tampak tetapi juga menitik beratkan pada makna.²⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan pada Kawasan di Desa Barang Palie, kec. Lanrisang, Kab. Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Durasi penelitian ini adalah 2 (dua) bulan, yaitu dilaksanakan pada Bulan Mei s/d Juni 2026.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Efektifitas Kartu Tani Dalam Meningkatkan Produktifitas Pertanian (Studi di Desa Barang Palie Kec. Lanrisang Kab. Pinrang). Penulis akan melakukan analisis bagaimana pengaruh kartu tani dalam meningkatkan produktifitas tani. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan metode kualitatif, tujuannya agar dapat diketahui seperti apa pola pada kontribusi desa barang palie dalam meningkatkan pendapatan pada Masyarakat di sekitar desa barang palie.

Fokus penelitian meliputi pertanyaan tentang ruang lingkup atau subjek yang akan dicakup dalam penelitian yang akan menjadi garis besar sehingga pengamatan

²⁸ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 2020.

dan analisis hasil penelitian menjadi lebih terarah serta menjadi petunjuk yang digunakan agar pembahasan tidak menjadi terlalu luas yang dapat menyebabkan ketidaksesuaian dengan judul penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian yang diperoleh dan jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu data kualitatif yang merupakan metode Kajian ini bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan ciri-ciri atau kualitas dari pengaruh sosial yang tidak bisa diukur, dijelaskan, atau digambarkan. dengan beberapa ciri seperti berfokus pada kualitas dan keistimewaan dari pengaruh sosial, menggunakan data mentah dalam bentuk kualitatif, seperti kesan, persepsi, dan sikap, menggunakan teori dan pendekatan konvensional dan kontemporer.²⁹

Selain itu, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengubah fokus penelitian atau strategi pengumpulan data sesuai dengan situasi yang dihadapi dengan memakai sumber informasi berupa data primer dan sekunder. Seluruh informasi yang dipakai akan dijadikan bahan untuk aktivitas penelitian agar dapat digunakan sebagai landasan dalam membuat keputusan. Beberapa informasi yang akan didapatkan oleh peneliti dalam studi yaitu bersumber dari:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung didapatkan dari narasumber atau informan, yang merupakan subjek yang dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi atau data mengenai penelitian yang dicermati dan dicatat

²⁹ Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian, Penekatan Multidisipliner*, ed. Media and Sahabat Cendikia (surabaya, 2019).h.75.

langsung ataupun melalui perekaman oleh peneliti.³⁰ Data diperoleh dari proses observasi atau pengamatan langsung ke tempat penelitian, melakukan wawancara dan dokumentasi. Informasi ini diambil secara langsung oleh peneliti untuk diproses, dijelaskan, dan disimpulkan. Sumber data primer ini penting karena memberikan data yang lebih spesifik dan mendalam, yang tidak dapat diperoleh dari sumber lain.

Penelitian ini memakai teknik snowball sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara memilih berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.³¹ Pemilihan informan yang tepat merupakan langkah krusial dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada sumber informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti. Informasi ini didapatkan melalui pihak ketiga atau bukan dari sumber asli, seperti dokumen atau orang lain. Penggunaan data sekunder bertujuan untuk memperkuat temuan yang ada di lapangan serta melengkapi data primer yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data sekunder ini berasal dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, publikasi resmi dari pemerintah, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Sumber data sekunder ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung informasi primer. Data sekunder memiliki sifat tetap dan kurang spesifik, serta tidak memiliki kontrol dalam penelitian yang dibuat. Umumnya, data sekunder berupa grafik, diagram, atau tabel.

³⁰ Feny rita fiantika and Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).h.13.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016).h.85.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan informasi atau fakta yang relevan dengan masalah yang diinginkan dalam penelitian. Mengumpulkan data adalah tahap yang harus dilalui peneliti dalam melakukan penelitian untuk menghasilkan hasil yang berkualitas. Data yang dibutuhkan bersifat kualitatif yaitu dalam bentuk uraian atau deskripsi dari informan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, berita, rekaman, gambar, dan kecakapan informasi. Namun teknik pengumpulan data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam melakukan penelitian yang berjudul Efektifitas Kartu Tani Dalam Meningkatkan Produktifitas Pertanian (Studi di Desa Barang Palie Kec. Lanrisang Kab. Pinrang) peneliti menggunakan salah satu teknik pengumpulan data yaitu observasi. Observasi merupakan cara memperoleh data yang menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu situasi atau perilaku yang memberikan kemudahan untuk memperoleh informasi di lokasi penelitian dengan cara mengamati, mencatat.³² Tipe observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, observasi partisipan. Ini adalah jenis pengamatan di mana beberapa pengamat terlibat secara langsung dan aktif dengan subjek yang sedang diteliti. Pengamat akan terintegrasi langsung dalam kegiatan subjek tersebut. Kedua, observasi sistematis, yaitu pengamatan yang dilakukan berdasarkan prosedur atau panduan yang telah ditetapkan. Pengamat harus mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi dasar untuk melakukan

³² Hasyim Hasana, H, —*Teknik –Teknik Observasi (Sebuag Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial*,|| (Journal At-Taquaddum 8, no. 1, 2017).

pengamatan. Ketiga, observasi eksperimental, yang dilakukan dengan mengontrol elemen-elemen penting dalam situasi tertentu untuk menentukan apakah perilaku yang muncul benar-benar dipengaruhi oleh faktor yang telah diatur. Peneliti harus memilih jenis observasi yang sesuai dengan keterampilan dan pengalaman serta memastikan bahwa data yang dihasilkan valid dan dapat diandalkan.

2. Wawancara (*Interview*)

Peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dari informan. Teknik wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data melalui pertemuan langsung dan tanya jawab jika peneliti ingin memahami lebih dalam tentang hal-hal dari responden.

Data yang lebih banyak dan akurat Wawancara untuk mengumpulkan informasi dilaksanakan melalui percakapan langsung antara peneliti dengan satu atau lebih informan dengan mempertanyakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Namun, peneliti juga selalu menerima masukan serta gagasan baru dari informan yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu menentukan data informan yang akan diwawancara. Data informan dapat dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, atau pengalaman terkait dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga perlu mempertimbangkan jumlah informan yang dibutuhkan dan cara memilih informan yang tepat. Salah satunya dengan menggunakan teknik purposive sampling atau snowball sampling untuk memilih informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Setelah data informan terkumpul, peneliti dapat melakukan wawancara dengan menggunakan

teknik wawancara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terorganisir, bergantung pada sasaran penelitian dan variasi data yang diinginkan.

3. Dokumentasi

Studi Dokumen juga menjadi metode yang penting dalam mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian. Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan data dari dokumen, seperti buku, jurnal, dan publikasi pemerintah. Dokumentasi adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi dalam bentuk tulisan ataupun foto, bisa berbentuk benda- benda aset semacam prasasti serta simbol-simbol, kutipan dari naskah wawancara, catatan lapangan, media massa semacam pesan berita, dokumen pemerintah, majalah, file Pdf, buku, jurnal, dan publikasi pemerintah.³³

F. Uji Keabsahan Data

Melakukan uji keabsahan data pada penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk pembuktian keabsahan sebuah penelitian dan pertanggungjawaban pada penelitian ilmiah. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah proses pemeriksaan yang dilakukan untuk menjamin kepercayaan terhadap data yang diperoleh.³⁴ Melakukan uji keabsahan data bisa dilakukan dengan cara Uji *Credibility* (kepercayaan), uji *transferability* (keteralihan), *dependability* (*realibilitas/* ketergantungan), dan *confirmability* (kepastian) yang menjadi tolak ukur dalam menarik kesimpulan dari data yang telah di peroleh.

1. Kepercayaan (*Credibility*)

³³ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (bali: Nilacakra, 2018).

³⁴ Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. H. 57.

Pengujian kepercayaan pada hasil penelitian, apakah sesuai antara data atau informasi yang didapatkan dari hasil pengamatan dengan realitas di lapangan.³⁵ Kredibilitas data yang didapatkan akan dilakukan pemeriksaan kelengkapan yang didapatkan dari beragam sumber. Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data.

2. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan merupakan pengujian data yang menjadikan informan sebagai sumber dan apakah cara yang digunakan rasional atau tidak, data yang diperoleh bisa ditelusuri informan yang menyampaikannya. Uji kebergantungan atau ketergantungan mengacu pada reliabilitas data, yang menunjukkan apakah Sebuah penelitian bisa menunjukkan seberapa konsisten peneliti dalam menciptakan dan menggunakan konsep saat mereka membuat penafsiran untuk sampai pada kesimpulan. Tes ketergantungan dapat dilakukan dengan memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan dedikasi, dan menggunakan triangulasi data. Ini sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang didapatkan dapat dianggap akurat, konsisten, dan dapat diandalkan dalam konteks penelitian kualitatif.

3. Kepastian (*Confirmability*)

Uji kepastian atau konfirmabilitas adalah salah satu kriteria dalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Uji kepastian menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diverifikasi atau diuji kebenarannya. Uji kepastian dapat dilakukan dengan memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan objektif, serta tidak dipengaruhi oleh pandangan atau kepentingan

³⁵ Sumasno Hadi, —*Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi* (Jurnal Ilmu Pendidikan 22, no. (1), 2017). h.3.

peneliti. Uji kepastian juga dapat dilakukan dengan memastikan bahwa hasil penelitian dapat direplikasi atau diuji ulang oleh peneliti lain dengan cara yang sama. Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk uji kepastian meliputi triangulasi data, member check, dan audit trail. Uji kepastian penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Teknik Analisis Data

Analisis dapat diartikan sebagai suatu tahap mencari ataupun menyusun semua data Teknik analisis data Merujuk pada proses sistematis untuk mencari, menyusun, dan mengolah data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumentasi, wawancara, observasi, dan lain sebagainya. Teknik ini digunakan untuk menghasilkan informasi baru yang berguna, terutama dalam konteks penelitian. Terdapat beragam metode dan teknik analisis data, baik untuk penelitian kualitatif maupun kuantitatif, yang dipilih berdasarkan jenis data yang dikumpulkan dan tujuan penelitian. Beberapa contoh teknik analisis data meliputi analisis konten, analisis naratif, analisis wacana, analisis deskriptif, statistik inferensial, dan teknik analisis data interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan simpulan. Pemilihan teknik analisis data yang tepat sangat penting untuk memastikan keabsahan, kejelasan, dan relevansi hasil analisis dalam mendukung tujuan penelitian.

Menurut Milles dan Huberman, data yang diperoleh dilapangan dianalisis dengan model interaktif yaitu:³⁶

1. Reduksi data

³⁶ Salim and Sayhrum, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan* (Bandung: Cita Pusaka Media, 2012).

Reduksi data adalah Proses pengolahan data terjadi setelah penelitian selesai. Reduksi data bertujuan untuk mengatur data yang tidak teratur menjadi bagian-bagian yang lebih terstruktur dan proses pemilihan serta penyederhanaan data yang didapatkan dari lapangan. Semakin banyak, semakin kompleks dan rumit data yang diperoleh di lapangan maka harus dilakukan reduksi data dengan fokus mengambil inti penting data untuk mendapat gambaran relevansi data dengan hasil penelitian, dan memudahkan pengumpulan data tambahan ketika diperlukan. Data yang direduksi mengenai permasalahan yang diangkat di dalam penelitian. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data dan menemukan pola-pola yang terdapat dalam data tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan dalam reduksi data meliputi Pemilihan informasi, fokus pada penyederhanaan data, pengabstrakan informasi, serta perubahan dari data mentah yang dihasilkan dari berbagai dokumen yang dicatat selama penelitian.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah dilakukannya reduksi data maka langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu penyusunan data secara sistematis yang lebih spesifik untuk kemudian disajikan dalam bentuk grafik, teks, bagan untuk mempermudah membuat kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan agar data yang di hasilkan dari reduksi tersusun sesuai dengan pola agar mudah dipahami dan memnentukan rancangan kerja selanjurnya sesuai pemahan.³⁷

Pengolahan data yang dilakukan dengan benar dapat menghasilkan analisis kualitatif yang valid. Penyajian atau tampilan data merupakan salah satu

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. h.337.

tahapan dalam teknik analisis data yang terjadi setelah proses pengurangan data. Proses ini dilakukan agar data dapat dilihat secara visual, sehingga lebih mudah dipahami dan memberikan gambaran yang jelas mengenai data yang sudah dipaparkan. Beberapa model umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif termasuk teks naratif, grafik, matriks, jaringan, dan diagram. Untuk data kualitatif, penyajian umumnya berbentuk teks naratif, sedangkan untuk data kuantitatif, biasanya disajikan dalam bentuk angka-angka statistik. Tujuan utama dari penyajian data adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan menarik kesimpulan dari hasil analisis yang ada. Selain itu, penyajian data juga dapat membantu peneliti merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan hasil yang telah dianalisis.

3. Menarik Kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi pada keseluruhan proses untuk memperoleh data sesuai permasalahan dan kesimpulan yang diperoleh itu mendalam sesuai data hasil penelitian. Kesimpulan yang pertama kali diajukan bersifat sementara dan masih bisa diragukan. Oleh karena itu, selama proses penelitian berlangsung, kesimpulan ini selalu perlu diverifikasi dan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Menarik dan memverifikasi kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif. Langkah ini mencakup pengambilan kesimpulan dari data yang telah dianalisis serta verifikasi untuk menjamin validitas hasil analisis. Proses menarik kesimpulan dilakukan dengan mencari atau memahami makna, pola, keteraturan, penjelasan, hubungan sebab akibat, atau proposisi dari data

yang telah dijelaskan. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sah dan pasti. Verifikasi dilakukan dengan cara meninjau kembali data, mendiskusikan hasil analisis, serta memastikan bahwa kesimpulan didukung oleh data yang ada. Hal ini sangat penting supaya kesimpulan yang dibuat bisa dipercaya dan didukung oleh bukti yang ada.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Desa Barang Palie, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang

Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu program, kegiatan, atau kebijakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas menunjukkan sejauh mana hasil yang diperoleh sesuai dengan target atau sasaran yang diinginkan. Dalam konteks Program Kartu Tani, efektivitas dapat dilihat dari keberhasilan program dalam menyalurkan pupuk bersubsidi secara tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, serta memberikan kemudahan pelayanan kepada petani.

a. Kemudahan memperoleh pupuk

Kemudahan memperoleh pupuk merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana petani dapat memperoleh pupuk bersubsidi dengan mudah melalui Program Kartu Tani. Indikator ini dapat dilihat dari kemudahan proses penebusan pupuk, jarak akses ke kios pupuk resmi, ketersediaan pupuk saat dibutuhkan, kemudahan penggunaan kartu tani, serta pelayanan dari pihak kios atau penyuluh pertanian. Apabila petani dapat memperoleh pupuk tanpa mengalami kendala yang berarti, maka program tersebut dapat dikatakan berjalan dengan baik pada aspek kemudahan memperoleh pupuk.

Menurut informan atas nama Bapak Sainuddin yang merupakan petani di Desa Barang Palie mengatakan bahwa:

Program Kartu Tani ini cukup membantu kami dalam memperoleh pupuk bersubsidi karena proses penyaluran menjadi lebih teratur dan jelas. Kami dapat mengetahui jumlah pupuk yang diterima sesuai data yang terdaftar.³⁸

Sama halnya yang dikatakan oleh Bapak Amir yang merupakan petani di Desa Barang Palie mengatakan bahwa:

Pelaksanaan Program Kartu Tani memberikan kemudahan kepada kami petani di Desa Barang Palie dalam memperoleh pupuk bersubsidi karena penyaluran dilakukan melalui kios resmi dan lebih terkontrol.³⁹

Hasil wawancara dengan petani di Desa Barang Palie menunjukkan bahwa Program Kartu Tani memberikan kemudahan dalam memperoleh pupuk bersubsidi. Petani menyampaikan bahwa proses penebusan pupuk menjadi lebih jelas karena dilakukan melalui kios resmi dengan menggunakan kartu tani. Selain itu, data penerima pupuk telah terdaftar dalam sistem sehingga petani dapat mengetahui jumlah pupuk yang diperoleh sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Keberadaan kartu tani juga membantu petani agar lebih mudah mendapatkan pupuk pada saat musim tanam. Menurut informan atas nama Bapak Muh. Amin yang merupakan petani di Desa Barang Palie mengatakan bahwa:

Adanya Program Kartu Tani sangat membantu kami par petani dalam proses penyaluran pupuk bersubsidi karena kartu tani saja di bawa saat melakukan penebusan pupuk di kios resmi. Prosesnya untuk ambil pupuk itu menjadi lebih mudah, cepat, dan tertata karena data penerima pupuk telah tersimpan dalam sistem. Saya juga merasa terbantu karena tidak perlu lagi melakukan proses administrasi yang rumit untuk memperoleh pupuk bersubsidi.⁴⁰

Sementara menurut informan atas nama Ibu Putri Indah Mara Bintara yang merupakan pengecer pupuk di Desa Barang Palie mengatakan bahwa:

Penggunaan Kartu Tani mempermudah pendataan jumlah pupuk yang disalurkan kepada petani sehingga mengurangi kesalahan dalam

³⁸ Sainuddin, Petani, *Wawancara* di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

³⁹ Amir, Petani, *Wawancara* di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

⁴⁰ Muh. Amin, Petani, *Wawancara* di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

distribusi pupuk bersubsidi. Namun, terkadang proses transaksi mengalami kendala akibat jaringan internet yang kurang stabil sehingga pelayanan kepada petani menjadi sedikit terhambat.⁴¹

Berdasarkan wawancara tersebut disimpulkan bahwa Program Kartu Tani memberikan kemudahan dalam penyaluran pupuk bersubsidi bagi petani maupun pengecer. Penggunaan kartu tani membantu proses penebusan pupuk menjadi lebih cepat, tertib, dan terkontrol karena data penerima telah tersimpan dalam sistem. Selain itu, program ini juga mempermudah pengecer dalam melakukan pendataan distribusi pupuk kepada petani. Meskipun masih terdapat kendala seperti gangguan jaringan dan keterbatasan stok pupuk, secara keseluruhan pelaksanaan Program Kartu Tani dinilai cukup efektif dalam mendukung penyaluran pupuk bersubsidi.

b. Kesesuaian jumlah pupuk dengan luas lahan

Kesesuaian jumlah pupuk dengan luas lahan merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui apakah jumlah pupuk bersubsidi yang diterima petani telah sesuai dengan kebutuhan lahan pertanian yang dimiliki. Dalam Program Kartu Tani, jumlah pupuk yang diperoleh petani disesuaikan dengan data luas lahan yang tercantum dalam RDKK sehingga penyaluran pupuk dapat dilakukan secara tepat dan adil. Apabila jumlah pupuk yang diterima sesuai dengan kebutuhan luas lahan pertanian, maka program tersebut dapat dikatakan berjalan efektif dalam memenuhi kebutuhan petani. Namun, apabila jumlah pupuk yang diterima masih kurang dari kebutuhan lahan, maka hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya optimal.

⁴¹ Putri Indah Mara Bintara, Pengecer Pupuk, Wawancara di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

Menurut informan atas nama Bapak Rudi yang merupakan petani di Desa

Barang Palie mengatakan bahwa:

Jumlah pupuk bersubsidi yang diterima melalui Program Kartu Tani umumnya disesuaikan dengan luas lahan pertanian yang dimiliki dan telah terdaftar dalam RDKK. Saya sebagai petani merasa terbantu karena pembagian pupuk menjadi lebih jelas dan teratur. Namun, biasanya juga jumlah pupuk yang diterima terkadang masih belum mencukupi kebutuhan lahan pertanian, terutama pada musim tanam, sehingga kalau tidak memungkinkan untuk menunggu kita harus membeli pupuk tambahan non subsidi dengan harga yang lebih mahal.⁴²

Sama halnya yang dikatakan informan atas nama Bapak H. Sakti yang

juga merupakan petani di Desa Barang Palie mengatakan bahwa:

Jadi jumlah pupuk bersubsidi yang diterima telah disesuaikan dengan luas lahan yang terdaftar pada data kelompok tani. Saya menilai pembagian pupuk menjadi lebih tertib dan adil karena setiap penerima memperoleh jatah sesuai ketentuan. Namun, dalam kondisi tertentu jumlah pupuk yang diberikan masih dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan pertanian sehingga petani harus mencari tambahan pupuk dari luar subsidi.⁴³

Sementara menurut Bapak Ibrahim yang merupakan petani di Desa

Barang Palie mengatakan bahwa:

Kalau saya cukup untuk sekali musim tanam sangat sesuai dengan data pada kartu tani dengan luas sawah yang saya garap, menurut saya sangat cukup pupuk yang digunakan.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani di Desa Barang Palie, pelaksanaan Program Kartu Tani dinilai membantu dalam penyaluran pupuk bersubsidi sesuai dengan luas lahan pertanian yang dimiliki petani. Jumlah pupuk yang diterima telah disesuaikan dengan data yang tercantum dalam RDKK sehingga pembagian pupuk menjadi lebih tertib, jelas, dan tepat sasaran. Petani merasa sistem tersebut lebih adil karena setiap penerima memperoleh pupuk berdasarkan luas lahan yang telah didaftarkan melalui kelompok tani.

⁴² Rudi, Petani, *Wawancara* di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

⁴³ H. Sakti, Petani, *Wawancara* di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

⁴⁴ Ibrahim, Petani, *Wawancara* di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

Disisi lain, masih ada petani merasa kekurangan dalam mendapatkan pupuk subsidi.

Menurut informan atas nama Ibu Putri Indah Mara Bintara yang merupakan pengecer pupuk di Desa Barang Palie mengatakan bahwa:

Jumlah pupuk bersubsidi yang disalurkan kepada petani telah disesuaikan dengan data luas lahan yang tercantum dalam sistem kartu tani dan RDKK. Sebagai pengecer saya merasa penggunaan kartu tani membantu proses pembagian pupuk menjadi lebih tertib dan mengurangi kesalahan dalam penyaluran. Namun, terkadang juga stok pupuk yang tersedia belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan seluruh petani, terutama pada musim tanam, sehingga penyaluran pupuk harus dilakukan secara bertahap.⁴⁵

Berdasarkan wawancara tersebut disimpulkan bahwa Program Kartu Tani membantu penyaluran pupuk bersubsidi menjadi lebih tertib dan sesuai dengan luas lahan pertanian yang dimiliki petani. Penggunaan kartu tani mempermudah pengecer dalam menyalurkan pupuk berdasarkan data yang telah terdaftar sehingga pembagian pupuk menjadi lebih tepat sasaran dan adil. Selain itu, sistem ini juga membantu mengurangi kesalahan dalam pendataan dan penyaluran pupuk kepada petani.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dirasakan petani. Sebagian petani mengungkapkan bahwa jumlah pupuk yang diterima terkadang belum mencukupi kebutuhan lahan pertanian, terutama saat musim tanam berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan petani harus membeli pupuk tambahan non subsidi dengan harga yang lebih tinggi. Meskipun demikian, Program Kartu Tani tetap dianggap cukup efektif karena mampu membantu pengawasan dan pemerataan distribusi pupuk bersubsidi kepada petani.

⁴⁵ Putri Indah Mara Bintara, Pengecer Pupuk, Wawancara di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

c. Ketepatan waktu ketersediaan pupuk

Ketepatan waktu ketersediaan pupuk merupakan indikator yang digunakan untuk menilai apakah pupuk bersubsidi tersedia dan dapat diperoleh petani pada waktu yang sesuai dengan kebutuhan pertanian, terutama saat musim tanam. Dalam Program Kartu Tani, ketepatan waktu sangat penting karena keterlambatan distribusi pupuk dapat memengaruhi proses penanaman dan hasil produksi pertanian. Apabila pupuk tersedia tepat waktu sesuai jadwal kebutuhan petani, maka pelaksanaan program dapat dikatakan efektif dalam mendukung kegiatan pertanian. Namun, apabila terjadi keterlambatan distribusi atau keterbatasan stok pupuk di kios resmi, maka hal tersebut dapat menghambat aktivitas petani dan mengurangi efektivitas program. Oleh karena itu, ketepatan waktu ketersediaan pupuk menjadi salah satu faktor penting dalam menilai keberhasilan Program Kartu Tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani.

Menurut informan atas nama Ibu Putri Indah Mara Bintara yang merupakan pengecer pupuk di Desa Barang Palie mengatakan bahwa:

Ketersediaan pupuk bersubsidi melalui Program Kartu Tani disalurkan sesuai dengan jadwalnya sehingga petani dapat memperoleh pupuk pada saat dibutuhkan. Namun, pada waktu tertentu biasa juga terlambat apalagi kalau musim tanam, biasa terlambat pengiriman pupuk dari distributor sehingga stok pupuk di kios biasa menjadi terbatas. Jadi menunggu lagi petani sampainya restock lagi pupuk.⁴⁶

Berdasarkan wawancara tersebut disimpulkan bahwa ketepatan waktu ketersediaan pupuk dalam Program Kartu Tani sudah cukup baik karena pupuk umumnya tersedia sesuai jadwal kebutuhan petani. Penyaluran pupuk melalui kios resmi membantu petani memperoleh pupuk secara lebih teratur dan

⁴⁶ Putri Indah Mara Bintara, Pengecer Pupuk, *Wawancara* di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

terkontrol. Namun, pada kondisi tertentu masih terjadi keterlambatan distribusi dan keterbatasan stok pupuk, terutama saat musim tanam, sehingga kebutuhan sebagian petani belum dapat terpenuhi secara maksimal. Meskipun demikian, secara keseluruhan program ini dinilai cukup efektif dalam mendukung penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Barang Palie.

Menurut Bapak H. Jufri yang merupakan petani di Desa Barang Palie mengatakan bahwa:

Sangat membantu bagi saya pupuk bersubsidi ini yang ada di Kartu Tani. Saya merasa penyaluran pupuk menjadi lebih jelas dan teratur dibandingkan pada saat belum adanya Kartu Tani.⁴⁷

Sama halnya yang dikatakan oleh Bapak Sainuddin yang merupakan petani di Desa Barang Palie mengatakan bahwa:

Ketersediaan pupuk bersubsidi melalui Program Kartu Tani cukup membantu saya dalam kebutuhan pertanian karena pupuk dapat diperoleh melalui kios resmi, tidak perlu mki lagi menunggu langsung ke sana saja yang penting ada Kartu Tani ta.⁴⁸

Sementara menurut Bapak Amir yang juga merupakan petani di Desa Barang Palie mengatakan bahwa:

Ketersediaan pupuk melalui Program Kartu Tani tepat waktu datang tapi biasa juga habis stoknya di kios jadi haruski lagi menunggu sampai persediaan ada. Kami juga petani biasanya mempersiapkan lebih awal sebelum masa penggunaan pada musim tanam agar kebutuhan pertanian dapat terpenuhi tepat waktu dan tidak mengalami keterlambatan saat proses penanaman berlangsung.⁴⁹

Berdasarkan wawancara dengan petani disimpulkan bahwa ketepatan waktu ketersediaan pupuk dalam Program Kartu Tani sudah cukup baik karena pupuk umumnya tersedia sesuai kebutuhan petani sebelum masa tanam dimulai. Petani merasa terbantu karena dapat mempersiapkan pupuk lebih awal untuk kegiatan pertanian. Namun, pada kondisi tertentu masih terjadi kehabisan stok

⁴⁷ H. Jufri, Petani, *Wawancara* di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

⁴⁸ Sainuddin, Petani, *Wawancara* di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

⁴⁹ Amir, Petani, *Wawancara* di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

pupuk di kios resmi sehingga petani harus menunggu kembali hingga persediaan tersedia. Meskipun demikian, secara keseluruhan program ini dinilai cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan pupuk petani secara lebih teratur dan tepat waktu. Sehingga petani sangat perlu untuk mempersiapkan pupuk sebelum digunakan di sawah agar kebutuhan pertanian dapat terpenuhi tepat waktu pada saat musim tanam berlangsung. Persiapan pupuk lebih awal dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan keterlambatan distribusi atau kehabisan stok pupuk di kios resmi. Dengan adanya persiapan tersebut, petani dapat menghindari hambatan dalam proses penanaman dan pemupukan sehingga kegiatan pertanian tetap berjalan dengan baik serta hasil produksi pertanian dapat lebih optimal.

d. Harga terjangkau

Harga terjangkau merupakan salah satu indikator efektivitas Program Kartu Tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani. Harga pupuk bersubsidi dikatakan terjangkau apabila petani dapat membeli pupuk sesuai dengan harga yang telah ditetapkan pemerintah sehingga tidak memberatkan biaya pertanian. Dengan adanya Program Kartu Tani, penyaluran pupuk menjadi lebih terkontrol sehingga harga pupuk di kios resmi dapat disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku dan mengurangi kemungkinan terjadinya kenaikan harga di luar aturan pemerintah. Melalui harga pupuk yang lebih terjangkau, petani merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan pertanian karena biaya pembelian pupuk menjadi lebih ringan dibandingkan pupuk non subsidi. Hal tersebut memberikan manfaat bagi petani dalam menjaga keberlangsungan usaha pertanian dan meningkatkan hasil produksi. Namun, apabila terjadi keterbatasan stok pupuk subsidi, sebagian petani terkadang harus membeli pupuk non subsidi

dengan harga yang lebih mahal sehingga pengeluaran pertanian menjadi meningkat.

Menurut informan atas nama Bapak Muh. Amin yang merupakan petani di Desa Barang Palie mengatakan bahwa:

Harga pupuk bersubsidi melalui Program Kartu Tani cukup terjangkau dan sangat membantu dalam mengurangi biaya pertanian. Saya merasa harga pupuk yang telah ditetapkan pemerintah lebih ringan dibandingkan pupuk non subsidi sehingga kami petani dapat memenuhi kebutuhan pupuk untuk lahan pertanian dengan lebih mudah.⁵⁰

Sama halnya yang dikatakan oleh Bapak Rudi yang merupakan petani di Desa Barang Palie mengatakan bahwa:

Harga pupuk bersubsidi melalui Program Kartu Tani masih terjangkau dan sesuai dengan kemampuan ekonomi kami sebagai petani. Adanya pupuk subsidi sangat membantu petani dalam mengurangi biaya produksi pertanian, terutama pada musim tanam.⁵¹

Sementara menurut Bapak H. Sakti yang merupakan petani di Desa Barang Palie mengatakan bahwa:

Menurut saya sebagai petani, pupuk subsidi sangat membantu saya dalam mengurangi biaya pertanian karena harga pupuk lebih terjangkau dibandingkan pupuk non subsidi. Dengan adanya pupuk subsidi melalui Program Kartu Tani, kebutuhan pupuk untuk lahan pertanian dapat terpenuhi tanpa mengeluarkan biaya yang terlalu besar. Hal tersebut sangat membantu kami para petani dalam mempertahankan kegiatan pertanian serta meringankan pengeluaran selama musim tanam.⁵²

Berdasarkan wawancara dengan petani disimpulkan bahwa harga pupuk bersubsidi melalui Program Kartu Tani dinilai cukup terjangkau dan memberikan manfaat bagi petani dalam mengurangi biaya pertanian. Adanya pupuk subsidi membantu petani memenuhi kebutuhan pupuk dengan harga yang lebih ringan dibandingkan pupuk non subsidi sehingga kegiatan pertanian dapat berjalan lebih baik.

⁵⁰ Muh. Amin, Petani, *Wawancara* di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

⁵¹ Rudi, Petani, *Wawancara* di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

⁵² H. Sakti, Petani, *Wawancara* di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

Menurut informan atas nama Ibu Putri Indah Mara Bintara yang merupakan pengecer pupuk di Desa Barang Palie mengatakan bahwa:

Saya sebagai pengecer melihat harga pupuk bersubsidi melalui Program Kartu Tani sudah sesuai dengan harga yang ditetapkan pemerintah sehingga lebih terjangkau bagi petani. Program ini membantu proses penjualan pupuk menjadi lebih tertib karena setiap petani memperoleh pupuk sesuai data yang telah terdaftar.⁵³

Berdasarkan wawancara dengan pengecer disimpulkan bahwa harga pupuk bersubsidi melalui Program Kartu Tani di Desa Barang Palie sudah cukup terjangkau dan sesuai dengan ketentuan pemerintah sehingga membantu petani dalam memenuhi kebutuhan pertanian dengan biaya yang lebih ringan. Harga pupuk bersubsidi sangat membantu petani dalam memenuhi kebutuhan pertanian karena harga yang ditetapkan pemerintah lebih terjangkau dibandingkan pupuk non subsidi. Dengan adanya pupuk subsidi melalui Program Kartu Tani, petani dapat mengurangi biaya produksi pertanian sehingga pengeluaran selama musim tanam menjadi lebih ringan. Selain itu, harga pupuk yang terjangkau membantu petani tetap mampu memenuhi kebutuhan pemupukan lahan pertanian secara optimal sehingga kegiatan pertanian dapat berjalan dengan baik dan hasil produksi pertanian dapat meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa Efektivitas Program Kartu Tani di Desa Barang Palie dalam penyaluran pupuk bersubsidi dinilai sangat membantu petani dalam memperoleh pupuk dengan lebih mudah dan teratur. Melalui kartu tani, proses penyaluran pupuk menjadi lebih jelas karena petani yang menerima pupuk telah terdaftar dalam data RDKK sehingga pupuk subsidi dapat disalurkan secara tepat sasaran. Selain itu, penggunaan

⁵³ Putri Indah Mara Bintara, Pengecer Pupuk, *Wawancara* di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

kartu tani membantu mengurangi penyalahgunaan pupuk bersubsidi karena setiap transaksi tercatat dalam sistem. Petani juga merasa lebih terbantu karena jumlah pupuk yang diterima dapat diketahui dengan jelas sesuai ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah. Di Desa Barang Palie, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, keberadaan kartu tani memberikan manfaat bagi petani terutama dalam mempermudah proses penebusan pupuk di kios resmi. Petani tidak lagi mengalami kesulitan dalam proses pendataan karena data penerima telah tersimpan dalam sistem kartu tani.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Program Kartu Tani di Desa Barang Palie, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang

Kendala adalah hambatan, kesulitan, atau faktor yang menghalangi suatu kegiatan sehingga tujuan yang diinginkan tidak dapat tercapai secara maksimal. Kendala dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal, seperti kurangnya pengetahuan, keterbatasan fasilitas, masalah teknis, maupun kurangnya dukungan dari pihak terkait.

Kendala dalam penggunaan kartu tani adalah berbagai hambatan yang dihadapi petani dalam memanfaatkan kartu tani untuk memperoleh pupuk subsidi dan layanan pertanian lainnya. Kendala tersebut dapat berupa kurangnya pemahaman petani terhadap cara penggunaan kartu tani, kesulitan dalam proses aktivasi kartu, hingga keterbatasan jaringan internet dan mesin EDC yang digunakan saat transaksi. Selain itu, sering terjadi keterlambatan distribusi pupuk subsidi serta data petani yang belum sesuai dengan kondisi di lapangan sehingga menghambat proses penebusan pupuk.

a. Kendala teknis dalam penggunaan kartu tani

Kendala teknis dalam penggunaan kartu tani merupakan hambatan yang berkaitan dengan sistem, jaringan, maupun perangkat yang digunakan dalam pelaksanaan Program Kartu Tani. Salah satu kendala yang sering terjadi adalah gangguan jaringan internet yang menyebabkan proses transaksi pennebusan pupuk subsidi menjadi lambat atau bahkan tidak dapat dilakukan. Selain itu, mesin *Electronic Data Capture (EDC)* yang digunakan di kios pupuk terkadang mengalami kerusakan atau error sehingga menghambat proses transaksi petani saat menggunakan kartu tani.

Kendala teknis lainnya adalah kartu tani yang belum aktif, sulit terbaca oleh mesin, atau data saldo pupuk yang belum masuk ke sistem. Hal tersebut menyebabkan petani kesulitan memperoleh pupuk subsidi sesuai kebutuhan. Tidak semua petani juga memahami penggunaan teknologi dalam transaksi kartu tani sehingga ketika terjadi masalah teknis mereka memerlukan bantuan dari pengecer atau pihak terkait. Oleh karena itu, perbaikan sistem, peningkatan kualitas jaringan, dan pendampingan teknis sangat diperlukan agar penggunaan kartu tani dapat berjalan lebih efektif dan lancar.

Menurut informan atas nama Ibu Purti Indah Mara Bintara yang merupakan pengecer pupuk di Desa Barang Palie mengatakan bahwa:

Jaringan internet biasanya mengalami gangguan atau kurang stabil sehingga proses transaksi penggunaan kartu tani sering terhambat. Kondisi tersebut menyebabkan mesin EDC sulit digunakan saat melakukan pennebusan pupuk subsidi, sehingga petani harus menunggu lebih lama hingga jaringan kembali normal. Selain itu, gangguan jaringan juga dapat menyebabkan data transaksi tidak langsung masuk ke sistem sehingga memperlambat pelayanan kepada petani.⁵⁴

⁵⁴ Putri Indah Mara Bintara, Pengecer Pupuk, Wawancara di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

Berdasarkan wawancara dengan informan tersebut disimpulkan bahwa kendala jaringan internet menjadi salah satu hambatan utama dalam penggunaan kartu tani. Jaringan yang kurang stabil menyebabkan proses transaksi penebusan pupuk subsidi sering mengalami keterlambatan dan menghambat pelayanan kepada petani. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas jaringan sangat berpengaruh terhadap kelancaran implementasi Program Kartu Tani. Sehingga diperlukan adanya peningkatan kualitas jaringan internet dan perbaikan sistem transaksi pada penggunaan kartu tani agar proses penebusan pupuk subsidi dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, pihak terkait perlu menyediakan pendampingan teknis serta melakukan pengecekan rutin terhadap mesin *EDC* agar kendala teknis dapat segera diatasi. Dengan demikian, pelayanan kepada petani dapat menjadi lebih efektif dan pelaksanaan Program Kartu Tani dapat berjalan secara optimal.

Menurut informan atas nama Bapak Ibrahim yang merupakan petani di Desa Barang Palie mengatakan bahwa:

Penggunaan kartu tani terkadang mengalami kendala saat digunakan untuk menebus pupuk subsidi karena jaringan sering terganggu dan proses transaksi menjadi lambat. Selain itu, ketika kartu tani tidak dapat terbaca oleh mesin *EDC* sehingga harus menunggu lebih lama untuk memperoleh pupuk subsidi.⁵⁵

Sama halnya dikatakan oleh Bapak H. Jufri yang juga merupakan petani di Desa Barang Palie mengatakan bahwa:

Biasanya memilih pulang apabila jaringan sedang jelek karena harus menunggu terlalu lama saat melakukan transaksi kartu tani. Menurut saya, waktu menunggu yang tidak menentu membuat proses penebusan pupuk subsidi menjadi kurang efektif dan menyulitkan kami petani dalam memenuhi kebutuhan pertanian tepat waktu.⁵⁶

⁵⁵ Ibrahim, Petani, *Wawancara* di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

⁵⁶ H. Jufri, Petani, *Wawancara* di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

Sementara menurut Bapak Sainuddin yang merupakan petani di Desa Barang Palie mengatakan bahwa:

Kalau saya itu biasanya tetap mengambil pupuk terlebih dahulu meskipun jaringan sedang jelek, sementara kartu tani saya disimpan di kios untuk diproses nanti ketika jaringan sudah kembali normal. Hal ini saya lakukan agar kebutuhan pupuk tetap terpenuhi, meskipun proses administrasi melalui kartu tani belum dapat dilakukan secara langsung pada saat itu.⁵⁷

Berdasarkan wawancara dengan informan tersebut disimpulkan bahwa kendala jaringan internet yang tidak stabil menyebabkan petani harus menyesuaikan cara dalam melakukan pennebusan pupuk subsidi melalui kartu tani. Petani cenderung memilih menunggu, pulang, menitipkan kartu, atau tetap mengambil pupuk terlebih dahulu meskipun transaksi belum selesai. Hal ini menunjukkan bahwa gangguan jaringan berdampak pada tidak efektifnya proses pelayanan dan menimbulkan berbagai strategi alternatif yang dilakukan petani untuk tetap memenuhi kebutuhan pupuk.

b. Kendala distribusi

Kendala distribusi pupuk subsidi adalah berbagai hambatan yang terjadi dalam proses penyaluran pupuk dari pemerintah hingga sampai ke tangan petani melalui kios resmi. Kendala ini dapat berupa keterlambatan pengiriman pupuk ke kios, sehingga petani tidak dapat memperoleh pupuk sesuai dengan waktu kebutuhan tanam. Selain itu, jumlah pupuk yang tersedia sering tidak sesuai dengan permintaan atau kebutuhan petani, sehingga terjadi keterbatasan stok di lapangan.

Kendala lainnya juga meliputi ketidaktepatan penyaluran pupuk subsidi yang belum sepenuhnya merata kepada seluruh petani yang terdaftar dalam data

⁵⁷ Sainuddin, Petani, *Wawancara* di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

RDKK. Hal ini menyebabkan sebagian petani mengalami kesulitan mendapatkan pupuk, meskipun sudah terdaftar sebagai penerima subsidi. Kondisi tersebut dapat menghambat kegiatan pertanian dan berpengaruh terhadap hasil produksi jika tidak segera diatasi melalui perbaikan sistem distribusi.

Menurut informan atas nama Ibu Putri Indah Mara Bintara yang merupakan pengecer pupuk di Desa Barang Palie mengatakan bahwa:

Sering kali ada petani yang mengalami kehabisan stok pupuk subsidi karena jumlah pupuk yang datang ke kios tidak mencukupi kebutuhan seluruh petani. Kondisi tersebut membuat sebagian petani tidak kebagian pupuk pada saat penebusan, sehingga harus menunggu distribusi berikutnya atau mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan pertaniannya.⁵⁸

Berdasarkan wawancara dengan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala distribusi pupuk subsidi di Desa Barang Palie ditandai dengan keterlambatan pengiriman pupuk ke kios serta ketidaksesuaian jumlah pupuk dengan kebutuhan petani. Akibatnya, stok pupuk sering tidak mencukupi sehingga sebagian petani mengalami kehabisan pupuk pada saat penebusan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem distribusi pupuk subsidi belum berjalan secara optimal dan berdampak pada terganggunya kegiatan pertanian petani.

Menurut informan atas nama Bapak Amir yang merupakan petani di Desa Barang Palie mengatakan bahwa:

Pupuk subsidi sering kali sudah habis di agen atau kios pada saat dibutuhkan, sehingga biasa saya harus mencari atau menyiapkannya jauh-jauh hari sebelum masa penggunaan tiba. Hal ini dilakukan agar kebutuhan pupuk untuk kegiatan pertanian tetap terpenuhi meskipun terjadi keterbatasan stok di lapangan.⁵⁹

Sama halnya yang dikatakan Bapak Muh. Amin yang juga merupakan petani di Desa Barang Palie mengatakan bahwa:

⁵⁸ Putri Indah Mara Bintara, Pengecer Pupuk, *Wawancara di Desa Barang Palie*, tanggal 15 Mei 2026.

⁵⁹ Amir, Petani, *Wawancara di Desa Barang Palie*, tanggal 15 Mei 2026.

Saya juga sering mengalami kondisi pupuk subsidi yang sudah habis di kios atau agen saat dibutuhkan. Oleh karena itu, saya biasanya berusaha menyiapkan atau membeli pupuk lebih awal sebelum masa tanam tiba agar tidak mengalami kekurangan pupuk ketika proses pertanian berlangsung.⁶⁰

Berdasarkan wawancara dengan informan tersebut disimpulkan bahwa kendala distribusi pupuk subsidi masih sering terjadi, ditandai dengan stok pupuk yang cepat habis di kios atau agen pada saat dibutuhkan petani. Kondisi ini membuat petani harus menyiapkan pupuk lebih awal atau menunggu ketersediaan stok berikutnya agar kebutuhan pertanian tetap terpenuhi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem distribusi pupuk subsidi belum sepenuhnya merata dan tepat waktu sesuai kebutuhan petani di lapangan. Sehingga, perlu peningkatan sistem perencanaan dan penyaluran pupuk agar lebih tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan petani di setiap musim tanam. Pemerintah dan pihak distributor perlu memastikan stok pupuk tersedia secara cukup di kios pengecer serta melakukan pengawasan secara berkala agar tidak terjadi keterlambatan maupun kekosongan stok.

Selain itu, diperlukan pendataan ulang dan pemutakhiran data petani (RDKK) secara akurat agar jumlah pupuk yang didistribusikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Penguatan koordinasi antara pemerintah, distributor, pengecer, dan kelompok tani juga penting dilakukan agar proses distribusi berjalan lebih lancar, merata, dan tidak merugikan petani.

c. Permasalahan data petani

Permasalahan data petani dalam implementasi Program Kartu Tani adalah berbagai kendala yang berkaitan dengan keakuratan dan kelengkapan data petani yang terdaftar dalam sistem. Salah satu masalah utama adalah masih

⁶⁰ Muh. Amin, Petani, *Wawancara* di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

adanya data petani yang belum sesuai dengan kondisi di lapangan, seperti perbedaan luas lahan, identitas petani yang tidak valid, atau petani yang belum terdaftar dalam sistem RDKK. Hal ini menyebabkan sebagian petani kesulitan dalam memperoleh pupuk subsidi melalui kartu tani. Selain itu, proses pembaruan data petani sering kali berjalan lambat sehingga data yang digunakan tidak selalu terbaru. Kondisi ini dapat mengakibatkan ketidaktepatan sasaran dalam penyaluran pupuk subsidi, di mana ada petani yang berhak tetapi tidak terdata, atau sebaliknya. Akibatnya, efektivitas Program Kartu Tani menjadi kurang optimal dalam mendukung kebutuhan petani di lapangan.

Menurut informan atas nama Bapak Rudi yang merupakan petani di Desa Barang Palie mengatakan bahwa:

Data saya sebagai penerima kartu tani kadang belum sesuai dengan kondisi lahan yang dimiliki, sehingga jumlah pupuk subsidi yang diterima tidak sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, ada juga beberapa petani yang belum terdaftar dalam data RDKK sehingga mengalami kesulitan untuk mendapatkan pupuk subsidi melalui kartu tani.⁶¹

Sementara menurut informan atas nama Bapak H. Sakti yang merupakan petani mengatakan bahwa:

Tanpa kartu tani sangat sulit untuk memperoleh pupuk subsidi, bahkan pada musim tanam sebelumnya saya tidak mendapatkan pupuk karena tidak memiliki atau tidak bisa menggunakan kartu tani. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan dan penggunaan kartu tani menjadi syarat penting dalam penebusan pupuk subsidi.⁶²

Berdasarkan wawancara dengan informan tersebut disimpulkan bahwa permasalahan data petani masih menjadi kendala dalam implementasi Program Kartu Tani, terutama terkait ketidaksesuaian data dengan kondisi di lapangan serta masih adanya petani yang belum terdaftar dalam sistem RDKK. Kondisi ini menyebabkan penyaluran pupuk subsidi menjadi kurang tepat sasaran dan

⁶¹ Rudi, Petani, *Wawancara* di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

⁶² H. Sakti, Petani, *Wawancara* di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

menghambat petani dalam memperoleh pupuk sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, diperlukan pemutakhiran dan validasi data petani secara berkala agar program dapat berjalan lebih efektif dan tepat sasaran.

Menurut informan atas nama Ibu Putri Indah Mara Bintara yang merupakan pengecer pupuk di Desa Barang Palie mengatakan bahwa:

Petani yang tidak memiliki atau tidak dapat menggunakan kartu tani akan mengalami kesulitan dalam menebus pupuk subsidi, karena sistem penyaluran saat ini sudah menggunakan data berbasis kartu tani. Hal tersebut menyebabkan beberapa petani tidak bisa memperoleh pupuk pada musim tanam tertentu jika data atau kartu taninya tidak aktif atau tidak terdaftar. Jadi mereka bisa mengurusnya di pihak terkait, seperti Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) setempat, kelompok tani, atau kantor dinas pertanian. Di tempat tersebut, petani dapat melakukan pendataan ulang, aktivasi kartu tani, atau perbaikan data RDKK agar dapat kembali memperoleh akses pupuk subsidi sesuai ketentuan yang berlaku.⁶³

Berdasarkan wawancara tersebut disimpulkan bahwa ketidaktahuan atau ketidaktersediaan kartu tani menyebabkan petani kesulitan dalam memperoleh pupuk subsidi karena sistem penyaluran sudah berbasis data kartu tani. Akibatnya, petani yang tidak terdaftar atau tidak memiliki kartu tani tidak dapat menebus pupuk subsidi sehingga berdampak pada terganggunya kegiatan pertanian. Sehingga, perlunya pendataan ulang dan aktivasi kartu tani bagi petani yang belum terdaftar atau mengalami masalah data melalui pihak terkait seperti Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), kelompok tani, dan dinas pertanian. Selain itu, perlu dilakukan sosialisasi yang lebih intensif agar petani memahami prosedur pendaftaran dan penggunaan kartu tani, sehingga semua petani dapat terakomodasi dalam sistem penyaluran pupuk subsidi secara tepat sasaran.

Kendala yang dihadapi dalam implementasi Program Kartu Tani di Desa Barang Palie, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang meliputi beberapa hal

⁶³ Putri Indah Mara Bintara, Pengecer Pupuk, *Wawancara* di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

yang saling berkaitan dan menghambat kelancaran program. Kendala tersebut antara lain jaringan internet yang tidak stabil dan sering mengalami gangguan sehingga menghambat proses transaksi di kios pupuk, serta mesin EDC yang terkadang *error* saat digunakan. Selain itu, distribusi pupuk subsidi juga masih belum optimal karena sering terjadi keterlambatan pengiriman dan stok pupuk yang tidak mencukupi kebutuhan petani. Permasalahan lain juga muncul dari data petani yang belum *valid* atau belum terdaftar dalam RDKK serta kurangnya pemahaman petani mengenai prosedur penggunaan kartu tani akibat minimnya sosialisasi. Kondisi ini secara keseluruhan menyebabkan implementasi Program Kartu Tani belum berjalan secara maksimal di desa tersebut.

3. Pengaruh Efektivitas Program Kartu Tani terhadap Peningkatan Produktivitas Pertanian di Desa Barang Palie, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang

Program Kartu Tani merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mempermudah penyaluran pupuk subsidi kepada petani secara lebih tepat sasaran melalui sistem data elektronik. Efektivitas program ini berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas pertanian karena dengan adanya Kartu Tani, petani lebih mudah memperoleh pupuk sesuai kebutuhan sehingga proses budidaya tanaman menjadi lebih optimal. Ketersediaan pupuk yang terjamin, distribusi yang lebih teratur, serta pengurangan risiko kelangkaan pupuk dapat membantu meningkatkan hasil produksi pertanian. Selain itu, program ini juga mendorong efisiensi biaya produksi petani karena subsidi pupuk dapat dimanfaatkan secara maksimal. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti belum meratanya kepemilikan kartu, kurangnya pemahaman petani, serta hambatan teknis di lapangan yang dapat mempengaruhi

efektivitas program. Dengan demikian, semakin efektif pelaksanaan Program Kartu Tani, maka semakin besar pula peluang peningkatan produktivitas pertanian di tingkat petani. Berikut yang mempengaruhi produktivitas pertanian terhadap program kartu tani:

a. Perubahan biaya produksi

Perubahan biaya produksi adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) jumlah pengeluaran yang dikeluarkan petani dalam kegiatan usaha tani untuk menghasilkan suatu produk pertanian. Biaya produksi ini meliputi biaya pembelian benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan sarana produksi lainnya. Dalam konteks Program Kartu Tani, perubahan biaya produksi dapat terjadi karena adanya subsidi pupuk yang membuat pengeluaran petani menjadi lebih rendah sehingga biaya produksi lebih efisien dibandingkan sebelum menggunakan Kartu Tani.

Menurut informan atas nama Bapak Ibrahim yang merupakan petani di Desa Barang Palie mengatakan bahwa:

Perubahan biaya produksi setelah adanya Program Kartu Tani dirasakan cukup membantu karena pengeluaran untuk pembelian pupuk menjadi lebih ringan akibat adanya pupuk subsidi yang dapat diperoleh melalui sistem Kartu Tani. Sebelum adanya program ini, mereka harus membeli pupuk dengan harga lebih tinggi atau bahkan kesulitan mendapatkan pupuk pada musim tanam tertentu. Namun setelah program berjalan, biaya produksi menjadi lebih terkontrol meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan kuota pupuk dan belum semua petani memiliki akses yang sama terhadap Kartu Tani.⁶⁴

Sama halnya yang dikatakan oleh Bapak H. Jufri yang juga merupakan petani mengatakan bahwa:

Program Kartu Tani sangat membantu dalam menekan biaya produksi pertanian karena kami dapat memperoleh pupuk subsidi dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan harga pasar. Adanya program ini membuat pengeluaran untuk kebutuhan produksi menjadi lebih ringan

⁶⁴ Ibrahim, Petani, Wawancara di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam kegiatan usaha tani. Meskipun demikian, keterbatasan kuota pupuk serta belum meratanya kepemilikan Kartu Tani, sehingga dampak penghematan biaya produksi belum dirasakan secara menyeluruh oleh semua petani.⁶⁵

Berdasarkan wawancara tersebut disimpulkan bahwa Program Kartu Tani di Desa Barang Palie memberikan dampak positif terhadap petani dalam menekan biaya produksi pertanian melalui kemudahan akses pupuk subsidi dengan harga yang lebih terjangkau. Hal ini membuat pengeluaran petani menjadi lebih efisien dibandingkan sebelum adanya program. Namun demikian, efektivitas program belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala seperti keterbatasan kuota pupuk dan belum meratanya kepemilikan Kartu Tani di kalangan petani, sehingga manfaatnya belum dirasakan secara menyeluruh.

Menurut informan atas nama Ibu Putri Indah Mara Bintara yang merupakan pengecer pupuk mengatakan bahwa:

Harga pupuk subsidi melalui Program Kartu Tani relatif lebih murah dibandingkan harga pupuk non-subsidi di pasaran. Hal ini karena pupuk yang disalurkan telah mendapatkan bantuan dari pemerintah sehingga dapat dijual dengan harga yang terjangkau bagi petani. Dengan harga yang lebih murah tersebut, pengecer menilai bahwa program ini membantu meringankan beban biaya produksi petani, meskipun tetap diperlukan pengawasan agar distribusi pupuk berjalan sesuai aturan dan tepat sasaran.⁶⁶

Biaya produksi yang lebih murah dapat meningkatkan produktivitas pertanian karena petani dapat mengalokasikan modalnya secara lebih efisien untuk kebutuhan budidaya seperti benih unggul, pupuk yang cukup, dan perawatan tanaman yang optimal. Dengan menurunnya beban pengeluaran, petani memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas pengelolaan lahan sehingga hasil produksi menjadi lebih maksimal. Selain itu, efisiensi biaya juga

⁶⁵ H. Jufri, Petani, *Wawancara* di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

⁶⁶ Putri Indah Mara Bintara, Pengecer Pupuk, *Wawancara* di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

dapat meningkatkan keuntungan petani yang pada akhirnya mendorong semangat untuk meningkatkan intensitas dan kualitas produksi pertanian.

b. Peningkatan hasil produksi

Peningkatan hasil produksi adalah keadaan di mana jumlah hasil panen yang diperoleh petani mengalami kenaikan dibandingkan periode sebelumnya, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Peningkatan ini dapat terjadi karena adanya faktor pendukung seperti ketersediaan pupuk yang cukup, penggunaan sarana produksi yang lebih baik, serta pengelolaan lahan yang lebih optimal. Dalam konteks Program Kartu Tani, peningkatan hasil produksi terjadi karena petani lebih mudah mendapatkan pupuk subsidi sehingga kebutuhan tanaman terpenuhi dengan baik dan berdampak pada pertumbuhan serta hasil panen yang lebih maksimal.

Menurut informan atas nama Bapak Sainuddin yang merupakan petani di Desa Barang Palie mengatakan bahwa:

Adanya Program Kartu Tani cukup membantu dalam meningkatkan hasil produksi pertanian karena petani lebih mudah memperoleh pupuk subsidi sesuai kebutuhan lahan. Dengan ketersediaan pupuk yang lebih terjamin, tanaman dapat tumbuh lebih baik sehingga hasil panen menjadi lebih meningkat dibandingkan sebelumnya. Meskipun demikian, masih ada sebagian peningkatan hasil produksi belum merata karena terdapat kendala seperti keterbatasan pupuk, perbedaan luas lahan, serta belum optimalnya pendistribusian di beberapa musim tanam.⁶⁷

Sementara menurut Bapak Amir yang juga merupakan petani di Desa Barang Palie mengatakan bahwa:

Program Kartu Tani sangat berpengaruh terhadap hasil panen karena ketersediaan pupuk menjadi lebih terjamin dan mudah diperoleh. Dengan adanya pupuk yang cukup sesuai kebutuhan tanaman, pertumbuhan tanaman menjadi lebih optimal sehingga hasil produksi pertanian mengalami peningkatan. Saya sebagai petani juga menilai bahwa ketersediaan pupuk yang stabil merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan panen, sehingga Program Kartu Tani

⁶⁷ Sainuddin, Petani, Wawancara di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas pertanian di Desa Barang Palie ini.⁶⁸

Sama halnya yang dikatakan oleh Bapak Muh. Amin yang merupakan petani di Desa Barang Palie mengatakan bahwa:

Padi yang dipupuk dengan baik dan sesuai kebutuhan tanaman dapat tumbuh lebih optimal sehingga menghasilkan panen yang lebih meningkat. Pemupukan yang cukup dan tepat waktu sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas hasil padi, karena nutrisi tanaman terpenuhi dengan baik selama masa pertumbuhan. Oleh karena itu, ketersediaan pupuk yang mudah diakses melalui Program Kartu Tani sangat membantu kami petani dalam meningkatkan hasil produksi pertanian.⁶⁹

Berdasarkan wawancara tersebut disimpulkan bahwa ketersediaan pupuk yang cukup dan penggunaan pupuk yang tepat sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi padi. Petani menilai bahwa Program Kartu Tani memberikan dampak positif karena memudahkan akses terhadap pupuk subsidi sehingga kebutuhan tanaman dapat terpenuhi dengan baik. Dengan terpenuhinya kebutuhan nutrisi tanaman, padi dapat tumbuh lebih optimal dan menghasilkan panen yang lebih meningkat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa efektivitas Program Kartu Tani berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas pertanian melalui ketersediaan pupuk yang lebih terjangkau.

Menurut informan atas nama Ibu Putri Indah Mara Bintara yang merupakan pemgecer pupuk di Desa Barang Palie mengatakan bahwa:

Ketersediaan pupuk yang stabil sangat berpengaruh terhadap kebutuhan petani, karena ketika pupuk tersedia dengan baik maka proses pertanian dapat berjalan lancar. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti keterlambatan distribusi dan keterbatasan stok pada waktu tertentu yang perlu diperbaiki agar program lebih efektif.⁷⁰

⁶⁸ Amir, Petani, *Wawancara* di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

⁶⁹ Muh. Amin, Petani, *Wawancara* di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

⁷⁰ Putri Indah Mara Bintara, Pengecer Pupuk, *Wawancara* di Desa Barang Palie, tanggal 15 Mei 2026.

Berdasarkan wawancara tersebut disimpulkan bahwa efektivitas Program Kartu Tani di Desa Barang Palie, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang memberikan pengaruh terhadap peningkatan produktivitas pertanian melalui dua aspek utama, yaitu biaya produksi dan hasil produksi. Dari segi biaya produksi, program ini membantu petani memperoleh pupuk subsidi dengan harga yang lebih terjangkau sehingga pengeluaran menjadi lebih efisien. Sementara itu, dari segi hasil produksi, ketersediaan pupuk yang lebih terjamin memungkinkan tanaman tumbuh lebih optimal sehingga hasil panen mengalami peningkatan. Dengan demikian, semakin efektif pelaksanaan Program Kartu Tani, maka semakin besar pula dampaknya terhadap efisiensi biaya dan peningkatan hasil produksi yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan produktivitas pertanian.

B. Pembahasan

1. Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Desa Barang Palie, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang

Efektivitas dapat dipahami sebagai ukuran yang menggambarkan sejauh mana suatu organisasi atau program berhasil mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, efektivitas mengacu pada sejauh mana Program Kartu Tani mampu mencapai tujuannya yaitu menyalurkan pupuk bersubsidi kepada petani secara tepat sasaran, tepat jumlah, dan tepat waktu.

a. Pemahaman program

Pemahaman terhadap suatu program merupakan faktor kunci dalam menentukan tingkat efektivitas pelaksanaannya. Program ini dirancang dengan baik tidak akan mencapai tujuan optimal apabila penerima manfaat maupun

pelaksana di lapangan tidak memahami secara jelas tujuan, mekanisme, dan prosedur yang berlaku. Menurut Sutrisno, pemahaman yang memadai akan mempengaruhi partisipasi aktif masyarakat, mengurangi kesalahan teknis, serta memperlancar alur pelaksanaan program.⁷¹ Program Kartu Tani memberikan manfaat seperti keteraturan pembelian, kepastian kuota pupuk bagi petani, dan kemudahan pengaturan stok bagi kios. Namun, masih terdapat petani yang belum menerima kartu fisik meskipun sudah terdaftar di RDKK sehingga belum dapat menebus pupuk subsidi secara resmi.

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti menganalisis bahwa tingkat pemahaman petani terhadap Kartu tani belum sepenuhnya efektif. Sebagian petani hanya mengetahui Kartu Tani sebagai alat untuk mendapatkan pupuk subsidi padahal Kartu Tani juga memiliki manfaat lain seperti digunakan untuk menabung, melakukan transaksi antar bank, dan mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi berkelanjutan agar petani memahami seluruh manfaat Kartu Tani, tidak hanya terkait pupuk subsidi tetapi juga fungsi perbankan lainnya.

b. Tepat sasaran

Tepat sasaran dalam konteks efektivitas program diartikan sebagai kesesuaian penerima manfaat dengan kriteria atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Sebuah program dikatakan tepat sasaran apabila manfaat yang diberikan benar-benar diterima oleh pihak yang membutuhkan dan memenuhi persyaratan yang berlaku. Hal ini penting karena semakin tinggi tingkat kesesuaian penerima manfaat semakin besar pula peluang program untuk

⁷¹ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016, h. 12–17.

mencapai tujuannya secara efektif. Dalam Program Kartu Tani dimensi tepat sasaran berkaitan dengan sejauh mana Kartu tani ini diberikan kepada petani yang berhak sesuai dengan ketentuan pemerintah. Untuk mengukur ketepatan sasaran penerima kartu tani harus memenuhi beberapa syarat:

- 1) Petani aktif
- 2) Tergabung dalam kelompok tani resmi yang terdaftar
- 3) Fotokopi KTP dan Kartu Keluarga
- 4) Memiliki lahan dengan luas maksimal 2 hektar
- 5) Memiliki bukti kepemilikan lahan seperti SPPT atau surat pajak tanah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dilihat bahwa penyaluran Program Kartu Tani di Desa Barang Palie Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang secara umum telah tepat sasaran karena penerima manfaat merupakan petani aktif dan terdaftar dalam RDKK sesuai ketentuan. Meskipun demikian, terdapat sebagian kecil petani yang memenuhi syarat namun belum menerima Kartu Tani akibat kendala kelengkapan administrasi. Sehingga, penulis menyimpulkan dalam penyaluran Kartu Tani ini sudah efektif tepat sasaran karena petani yang terdaftar sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

c. Tepat waktu

Tepat waktu dalam Program Kartu Tani ini diartikan sebagai kesesuaian antara jadwal pendistribusian Kartu Tani dan penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani dengan kebutuhan waktu tanam. Penilaian fokus pada kelancaran distribusi Kartu Tani dan penyaluran pupuk agar petani dapat mengakses pupuk

tepat pada waktunya. Desa Barang Palie memiliki tiga musim tanam dalam setahun sehingga pendistribusian pupuk harus disesuaikan dengan jadwal setiap musim tanam agar kebutuhan petani terpenuhi secara optimal. Penyaluran pupuk subsidi di kios bergantung pada kelancaran pasokan dari pusat, jika pasokan terlambat, penyaluran ikut tertunda.

Program Kartu Tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Barang Palie Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang dapat dikatakan cukup efektif. Hal ini terlihat dari beberapa indikator efektivitas seperti kemudahan memperoleh pupuk, kesesuaian jumlah pupuk dengan luas lahan, ketepatan waktu, ketersediaan pupuk, serta harga pupuk yang terjangkau. Program ini membantu petani dalam memperoleh pupuk bersubsidi melalui sistem yang lebih teratur, transparan, dan berbasis data RDKK. Sehingga, penyaluran pupuk menjadi lebih tepat sasaran.

Dari aspek kemudahan, petani merasa terbantu karena proses penebusan pupuk hanya dengan membawa kartu tani ke kios resmi. Dari aspek kesesuaian jumlah, pupuk yang diterima umumnya sudah disesuaikan dengan luas lahan, meskipun sebagian petani masih merasa jumlahnya belum mencukupi kebutuhan. Pada aspek ketepatan waktu, pupuk pada umumnya tersedia sebelum musim tanam, namun terkadang terjadi keterlambatan dan keterbatasan stok. Sementara itu, dari aspek harga pupuk bersubsidi dinilai sangat membantu petani karena lebih terjangkau dibandingkan pupuk non subsidi sehingga dapat menekan biaya produksi pertanian.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Program Kartu Tani di Desa Barang Palie, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang

Sistem kartu tani ini adalah suatu aturan yang telah direncanakan, secara menyeluruh dan melibatkan banyak pihak yang harus dilakukan dengan kerja sama yang solid. Dengan menjalankan suatu kebijakan, tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Seperti dalam implementasi sistem kartu tani di Desa Barang Palie. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa kendala:

a. Sistem Electronic Data Capture (EDC) yang berkendala

Permasalahan kerap muncul dalam proses pendistribusian pupuk bersubsidi berbasis kartu tani. Seperti mesin sistem EDC yang berkendala. Oleh karena itu, diperlukan adanya penyelesaian atas permasalahan ini. Dimana ketika akan memasukkan berapa jumlah pupuk yang akan dibeli, sistem tiba-tiba berhenti berfungsi atau eror. Namun, masalah ini tidak berlangsung lama dan mesin bisa digunakan lagi setelah menunggu beberapa waktu kemudian.

b. Kuota pupuk subsidi tidak sesuai dengan kebutuhan petani

Terkadang munculnya masalah yang tidak terduga dalam proses pendistribusian pupuk bersubsidi menggunakan sistem kartu tani. Adanya ketimpangan kuota pupuk yang telah dialokasikan dengan pupuk yang diterima petani kadang terjadi. Permasalahan tersebut sering terjadi dalam implementasi sistem kartu tani. Belum lagi kuota pupuk subsidi yang masih belum memenuhi kebutuhan petani. Pemberian pupuk bersubsidi yang tidak sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan menyebabkan kurangnya pupuk yang diterima oleh petani. Jika tanaman kekurangan akan pupuk akan menyebabkan pertumbuhan tanaman menjadi tidak normal. Sehingga, dapat menurunkan hasil panen petani atau

bahkan terjadi gagal panen. Jika petani memilih jalan alternatif dengan membeli pupuk non subsidi maka biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi akan meningkat.

c. Pengetahuan petani yang minim

Pentingnya anggaran mempengaruhi terealisasinya tujuan program. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam atau sumber daya lainnya. Dalam menjalankan sebuah program sumber daya menjadi pelaksana dalam program tersebut. Hal paling penting yaitu tentang bagaimana cara pengoperasian sistemnya. Dikarenakan sistem ini memadukan antara transaksi manual dengan teknologi digital. Tidak heran jika banyak petani mengalami kesulitan dalam pengaplikasiannya. Para petani rata-rata masih bingung bagaimana cara penggunaan kartu tani dan terbatasnya wawasan yang dimiliki oleh petani tentang fungsi dari kartu tani. Banyak petani di Desa Barang Palie yang belum mengetahui bahwa kartu tani dapat digunakan sebagai layanan perbankan, media pengajuan KUR, dan sebagai alat transaksi keuangan lainnya. Para petani hanya memanfaatkan kartu tani untuk melakukan transaksi pembelian pupuk bersubsidi di kios pengecer resmi saja.

d. Lamanya proses pembuatan kartu tani

Karakteristik dan kemampuan pihak yang terlibat dalam pembuatan kartu tani yang mengakibatkan adanya ketidakjelasan dalam pengajuan berkas-berkas pendaftaran kartu tani bahwa proses pembuatannya sudah jadi atau belum. Dalam prosedurnya kartu tani yang sudah jadi harus segera diserahkan kepada petani. Petani berhak membeli pupuk bersubsidi di kios pengecer langsung.

Keadaan itu, berbanding terbalik dengan tujuan dari kartu tani salah satunya yaitu mengawasi penyaluran pupuk bersubsidi agar tepat sasaran.

Kendala yang dihadapi dalam implementasi Program Kartu Tani di Desa Barang Palie menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala utama, yaitu kendala teknis, kendala distribusi pupuk, permasalahan data petani, serta kurangnya sosialisasi kepada petani. Kendala teknis terlihat dari jaringan internet yang tidak stabil dan mesin EDC yang sering mengalami gangguan, sehingga proses transaksi penebusan pupuk subsidi menjadi terhambat dan memerlukan waktu lebih lama. Selain itu, kendala distribusi pupuk juga menjadi masalah karena keterlambatan pengiriman dan keterbatasan stok pupuk di kios yang menyebabkan sebagian petani tidak mendapatkan pupuk sesuai kebutuhan. Selanjutnya, permasalahan data petani seperti ketidaksesuaian data RDKK, petani yang belum terdaftar serta lambatnya pembaruan data turut memengaruhi ketepatan sasaran program. Hal ini menyebabkan sebagian petani kesulitan dalam mengakses pupuk subsidi melalui Kartu Tani. Disisi lain, kurangnya sosialisasi dan pendampingan kepada petani juga menjadi faktor penghambat karena masih banyak petani yang belum memahami secara menyeluruh prosedur penggunaan Kartu Tani. Berdasarkan kondisi tersebut, menimbulkan berbagai kendala yang saling berkaitan dan berdampak pada kurang efektifnya implementasi Program Kartu Tani di Desa Barang Palie.

Kurangnya pemahaman petani terhadap manfaat dan mekanisme program karena sosialisasi lebih banyak diberikan kepada ketua kelompok serta minimnya literasi digital, khususnya pada petani berusia lanjut. Selain itu,

pemanfaatan fitur perbankan pada Kartu Tani juga masih rendah karena kurangnya kebiasaan dan keterampilan menggunakan layanan bank. Meski program ini telah memberikan dampak positif dalam mempermudah akses pupuk bersubsidi, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat efektifitas.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dalam efektivitas Program kartu Tani di Desa Barang Palie meliputi:

- 1) Perluasan sosialisasi melalui pertemuan rutin kelompok tani agar seluruh anggota memahami manfaat Kartu Tani, tidak hanya untuk pupuk bersubsidi saja, tetapi juga sebagai sarana menabung, transaksi antarbank, dan mengakses KUR, sekaligus memahami prosedur penebusan pupuk.
- 2) Ketepatan sasaran dijaga melalui verifikasi data petani oleh penyuluh dan ketua kelompok sebelum penyusunan RDKK, serta pembaruan data rutin setiap September.
- 3) Untuk ketepatan waktu, pemerintah didorong melakukan evaluasi dan perbaikan terkait pendistribusian Kartu tani serta penyaluran pupuk yang bergantung pada kelancaran pasokan pusat.
- 4) Penyuluh pertanian lapangan perlu untuk terus memberikan informasi dan pendampingan teknis terkait pemanfaatan layanan.

3. Pengaruh Efektivitas Program Kartu Tani terhadap Peningkatan Produktivitas Pertanian di Desa Barang Palie, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang

Produktivitas pertanian didefinisikan sebagai perbandingan antara output (hasil produksi) dengan input yang digunakan dalam proses produksi. Menurut

Soekartawi, produktivitas usaha tani dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain:

1. Ketersediaan dan kualitas input produksi (pupuk, benih, pestisida)
2. Pengelolaan lahan dan teknik budidaya
3. Tenaga kerja
4. Dukungan kebijakan dan kelembagaan

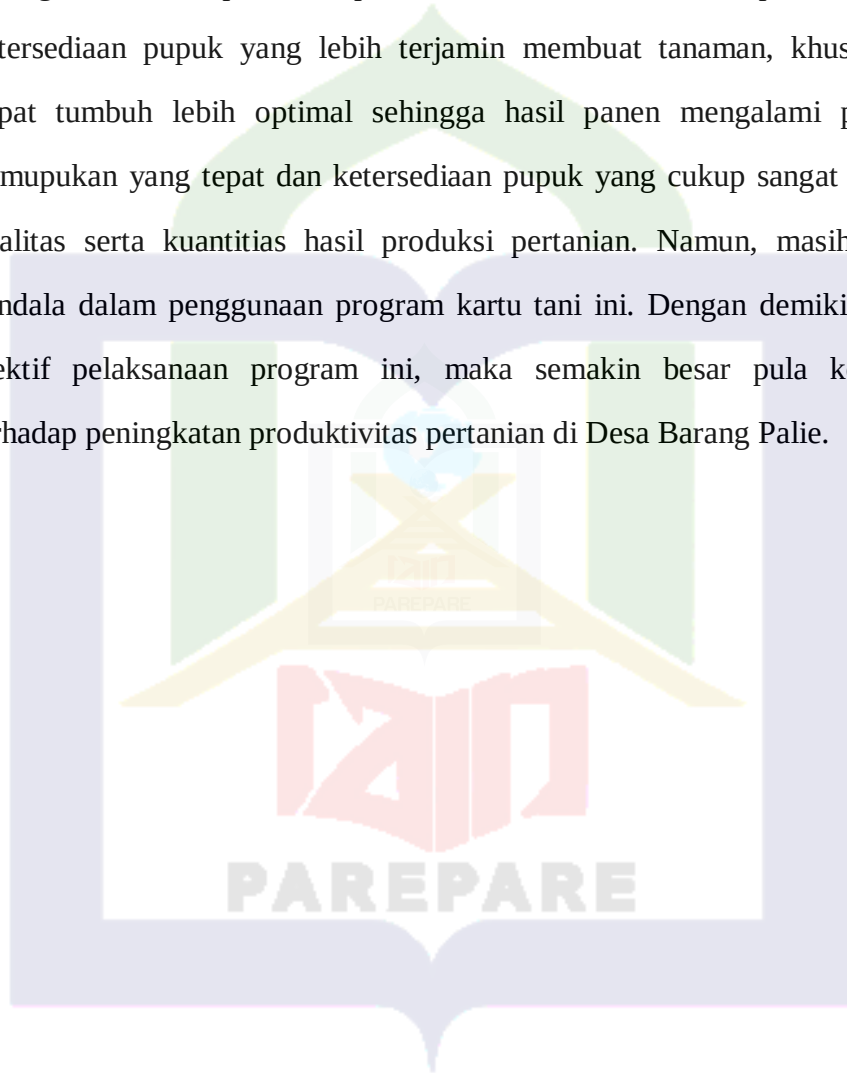
Pupuk sebagai salah satu input utama memiliki peran strategis dalam meningkatkan hasil produksi tanaman. Apabila petani memperoleh pupuk dalam jumlah yang cukup, tepat waktu, dan sesuai kebutuhan tanaman, maka produktivitas pertanian cenderung meningkat.⁷² Berdasarkan faktor-faktor tersebut ketersediaan pupuk dalam pelaksanaan Program Kartu Tani, menjadi salah satu faktor utama yang mendukung peningkatan produktivitas pertanian. Melalui program ini, petani dapat memperoleh pupuk dengan harga yang lebih terjangkau dan distribusi yang lebih terarah sesuai kebutuhan lahan. Kemudahan akses terhadap pupuk membantu petani memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman. Sehingga, pertumbuhan tanaman menjadi lebih optimal dan hasil panen meningkat. Selain itu, dukungan kebijakan pemerintah melalui Program Kartu Tani juga membantu menciptakan sistem distribusi pupuk yang lebih tertib dan tepat sasaran bagi petani.

Program Kartu Tani memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap produktivitas petani. Efektivitas program ini terlihat dari kemudahan petani dalam memperoleh pupuk subsidi yang lebih terarah, terdata, dan sesuai dengan kebutuhan lahan. Hal ini menyebabkan biaya produksi menjadi lebih efisien

⁷² Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016, h. 112–115.

karena harga pupuk subsidi lebih murah dibandingkan pupuk non subsidi, sehingga beban pengeluaran petani dapat berkurang.

Selain itu, efektivitas program kartu tani juga berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi pertanian. Berdasarkan hasil penelitian penulis, ketersediaan pupuk yang lebih terjangkau membuat tanaman, khususnya padi, dapat tumbuh lebih optimal sehingga hasil panen mengalami peningkatan. Pemupukan yang tepat dan ketersediaan pupuk yang cukup sangat menentukan kualitas serta kuantitas hasil produksi pertanian. Namun, masih ditemukan kendala dalam penggunaan program kartu tani ini. Dengan demikian, semakin efektif pelaksanaan program ini, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan produktivitas pertanian di Desa Barang Palie.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Program Kartu Tani di Desa Barang Palie dinilai cukup efektif dalam membantu penyaluran pupuk bersubsidi karena mempermudah petani memperoleh pupuk dengan harga terjangkau, jumlah yang lebih teratur, dan penyaluran yang lebih tepat sasaran. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala.
2. Implementasi Program Kartu Tani di Desa Barang Palie masih menghadapi beberapa kendala, seperti gangguan jaringan, keterbatasan stok pupuk subsidi, permasalahan data petani, serta kurangnya pemahaman petani terhadap penggunaan kartu tani. Kendala tersebut menyebabkan penyaluran pupuk subsidi belum berjalan secara optimal
3. Efektivitas Program Kartu Tani berpengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas pertanian di Desa Barang Palie karena membantu petani memperoleh pupuk subsidi dengan harga lebih murah dan ketersediaan yang lebih terjamin. Hal tersebut membuat biaya produksi lebih efisien serta hasil panen meningkat.

B. Saran

1. Bagi petani, disarankan untuk memanfaatkan Kartu Tani secara optimal sesuai peruntukannya dan meningkatkan pengetahuan mengenai teknik budidaya yang baik. Dengan demikian, bantuan yang diterima dapat memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan produktivitas lahan.

2. Bagi pengecer pupuk, disarankan untuk mematuhi ketentuan penyaluran pupuk bersubsidi melalui sistem kartu tani dengan melayani petani sesuai alokasi dan harga eceran tertinggi yang telah ditetapkan. Pengecer juga perlu memastikan ketersediaan stok pupuk secara tepat waktu serta melakukan pencatatan transaksi secara akurat agar proses distribusi dapat terpantau dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan memperluas cakupan wilayah, menambah variabel seperti pendapatan petani dan efisiensi usaha tani, serta menggunakan metode analisis yang berbeda agar hasil penelitian dapat menjadi bahan perbandingan dan rekomendasi kebijakan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

“Al-Qur’an Al-Karim,”

Ahriani, et al., Eds. *Efektivitas Program Kartu Tani Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Jurnal Sains Agribisnis* 4, no. 2 (2024): h. 124.

Arodhiskara, Yadi & Zulkarnain. Analisis Efektifitas dan Efisiensi Retribusi Pedagang Kaki Lima di Kota Parepare, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2) (2017), h. 43-51.

Budiono, *Kewirausahaan I*, Gowa: Aksara Timur, 2018.

Choeri, Aldy Irfansyah. “Efektivitas Program Kartu Tani Terhadap Penyaluran Pupuk Bersubsidi Menggunakan Mesin Edc (Elektronik Data Capture) Melalui Agen Kios Pupuk Lengkap (Kpl) (Studi Kasus Pada Desa Kracak Kabupaten Banyumas, 2025.

Fatimah, Ayatulloh. *Efektivitas Kebijakan Pupuk Bersubsidi Dengan Sistem Kartu Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Karangnangka, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap*, 2024.

Hadi, Sumasno. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi.*|| Jurnal Ilmu Pendidikan 22, no. (1), 2017.

Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*, 2020.

Hasana, Hasyim. H, *Teknik Teknik Observasi (Sebuag Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial.*|| *Journal At-Taqaddum* 8, no. 1, 2017.

Huda, Muhammad Miftahul, Suwandi Suwandi, and Aunur Rofiq. Implementasi Tanggung Jawab Negara Terhadap Pelanggaran HAM Berat Paniai Perspektif Teori Efektivitas Hukum Soerjono Soekanto.|| *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, 11, no. 1 (2022).

Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi penelitian, penekatan multidisipliner*, ed. *Media and Sahabat Cendikia* (Surabaya, 2019).

Purnamasari, Rini & Rismala. Fintech dan Akseptabilitasnya terhadap UMKM, *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), h. 252-259.

Rahmat, Abdullah. *Metodologi Penelitian, Penekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publising, 2020.

- Rita Fiantika, Feny, and Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Salim, and Sayhrum. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*. Bandung: Cita Pusaka Media, 2012.
- Saputra, Andi. *Penerapan Kebijakan Penggunaan Kartu Tani Dalam Pengadaan Pupuk Subsidi Di Kecamatan Lanrisang*, 2025.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. *Metode Penelitian Kualitatif*. Unisma Press, 2022.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016. Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra, 2018.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Swandaru, Rama. *Efektivitas Program Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Ptsp) Di Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan Tahun 2021 (Studi Kasus Pelayanan Imb)*. Universitas Nasional, 2022.
- Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Parepare*, IAIN Parepare: Nusantara Pers, 2023.
- Ulfia, Wiwik. *Efektifitas Strategi Pendampingan Penyuluhan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang*, 2022.
- Wahyuningsih, Sri. *Efektifitas Pendayagunaan Kartu Tani Dalam Penyaluran Pupuk Petani Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Di Kabupaten Pinrang*, 2023.

LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : NUR AMALIA
NIM : 2220203860202040
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JUDUL : EFEKTIVITAS KARTU TANI DALAM
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS
PERTANIAN (STUDI DI DESA BARANG
PALIE KEC. LANRISANG KAB. PINRANG)

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data untuk keperluan penelitian tentang Efektivitas Kartu Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian (Studi di Desa Barang Palie Kec. Lanrinsang Kab. Pinrang). Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini nantinya akan dijadikan sebagai data untuk kemudian dianalisis untuk memperoleh informasi penelitian. Adapun pertanyaan pertanyaan yang akan disampaikan sebagai berikut :

A. PEDOMAN WAWANCARA PETANI

Identitas Informan:

Nama :
 Umur :
 Pendidikan Terakhir :
 Luas lahan yang dikelola :
 Lama menjadi petani :
 Status penggunaan kartu tani (Aktif/Tidak Aktif) :

Daftar pertanyaan wawancara :

1. Efektivitas penerapan kartu tani
 - a. Sejauh mana Kartu Tani memudahkan anda dalam memperoleh pupuk bersubsidi?
 - b. Apakah pupuk bersubsidi yang anda butuhkan tersedia sesuai dengan alokasi Kartu Tani?
 - c. Bagaimana ketepatan waktu penyaluran pupuk bersubsidi melalui Kartu Tani?
2. Kendala dalam implementasi kartu tani
 - a. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam menggunakan Kartu Tani?
 - b. Bagaimana respon pihak terkait (kios/pengecer) ketika anda mengalami kendala?
 - c. Apakah anda pernah tidak mendapatkan pupuk bersubsidi meskipun memiliki Kartu Tani? Mengapa?
3. Dampak terhadap produktivitas pertanian

- a. Apakah ketersediaan pupuk melalui Kartu Tani berpengaruh terhadap kualitas hasil panen?
- b. Apakah penggunaan Kartu Tani membantu meningkatkan hasil produksi pertanian anda?

B. PEDOMAN WAWANCARA PENJUAL PUPUK/KIOS PENGECEK

Identitas Informan:

Nama :
Umur :
Nama Kios :
Alamat Kios :
Status : Pemilik/Karyawan
Lama menjadi pengecer :
Menggunakan Kartu Tani : Ya/Tidak

Daftar pertanyaan wawancara :

1. Efektivitas penerapan kartu tani
 - a. Bagaimana mekanisme penyaluran pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani di kios ini?
 - b. Bagaimana kesesuaian antara data petani (e-RDKK) dengan penyaluran pupuk di lapangan?
 - c. Apakah penyaluran pupuk sudah tepat sasaran sesuai aturan Program Kartu Tani?
2. Kendala dalam implementasi kartu tani
 - a. Apa saja kendala yang sering terjadi dalam proses penyaluran pupuk bersubsidi melalui Kartu Tani?

- b. Bagaimana solusi yang dilakukan ketika terjadi kendala dalam sistem Kartu Tani?
- 3. Dampak terhadap produktivitas pertanian
 - a. Bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap layanan penyaluran pupuk melalui Kartu Tani?
 - b. Menurut anda, apakah Program Kartu Tani membantu petani dalam meningkatkan produktivitas pertanian?
 - c. Apakah ada perubahan pola pembelian pupuk oleh petani setelah adanya Kartu Tani?

Parepare, 13 Januari 2026

Mengetahui,-
Pembimbing


Ikhwan Gazali, M.Si.,
NIP:2111078801

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Daftar pertanyaan wawancara untuk petani :

1. Efektivitas penerapan kartu tani

- a. Sejauh mana Kartu Tani memudahkan anda dalam memperoleh pupuk bersubsidi?

Jawab:

Kartu Tani cukup memudahkan karena saya tidak perlu lagi antri panjang dan hanya perlu membawa kartu tani menebus pupuk di kios resmi. Sistemnya lebih tertib dan pupuk yang diterima sesuai dengan luas lahan yang terdaftar.

- b. Apakah pupuk bersubsidi yang anda butuhkan tersedia sesuai dengan alokasi Kartu Tani?

Jawab:

Kadang tersedia, tapi tidak selalu lengkap. Misalnya pupuk urea ada, tapi NPK sering kosong. Jadi saya harus membeli pupuk nonsubsidi untuk memenuhi kebutuhan.

- c. Bagaimana ketepatan waktu penyaluran pupuk bersubsidi melalui Kartu Tani?

Jawab:

Penyalurannya tepat waktu namun kadang juga terutama saat musim tanam. Padahal petani butuh pupuk tepat waktu.

2. Kendala dalam implementasi kartu tani

- a. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam menggunakan Kartu Tani?

Jawab:

Kendalanya biasanya mesin EDC di kios sering error, dan kadang nama saya tidak muncul di sistem.

- b. Bagaimana respon pihak terkait (kios/pengecer) ketika anda mengalami kendala?

Jawab:

Petugas kios biasanya membantu dan mengarahkan ke petugas penyuluh. Tapi prosesnya lama, jadi saya sering menunggu beberapa hari sampai bisa menebus pupuk.

- c. Apakah anda pernah tidak mendapatkan pupuk bersubsidi meskipun memiliki Kartu Tani? Mengapa?

Jawab:

Pernah, penyebabnya karena stok di kios kosong dan alokasi dari distributor belum datang. Padahal kartu saya aktif dan sesuai kuota.

3. Dampak terhadap produktivitas pertanian

- a. Apakah ketersediaan pupuk melalui Kartu Tani berpengaruh terhadap kualitas hasil panen?

Jawab:

Berpengaruh, jika pupuk tersedia tepat waktu dan sesuai dosis, tanaman tumbuh lebih baik dan hasil panen lebih bagus. Tapi kalau terlambat, tanaman jadi kurang subur.

- b. Apakah penggunaan Kartu Tani membantu meningkatkan hasil produksi pertanian anda?

Jawab:

Ya membantu, dengan adanya kartu tani, harga pupuk lebih murah sehingga biaya produktivitas berkurang. Sehingga, dapat meningkatkan penghasilan.

B. Daftar pertanyaan wawancara:

1. Efektivitas penerapan kartu tani

- a. Bagaimana mekanisme penyaluran pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani di kios ini?

Jawab:

Petani datang membawa Kartu Tani, lalu kami gesek kartu tersebut di mesin EDC. Sistem akan menampilkan data petani dan kuota pupuk yang berhak diterima sesuai e-RDKK. Setelah itu petani membayar sesuai HET, dan kami input transaksi ke sistem sebagai bukti penyaluran.

- b. Bagaimana kesesuaian antara data petani (e-RDKK) dengan penyaluran pupuk di lapangan?

Jawab:

Secara umum sudah sesuai, karena sistem tidak bisa memproses transaksi jika data petani tidak terdaftar atau kuotanya sudah habis. Tapi kadang ada petani yang datanya belum update, misalnya luas lahan berubah, sehingga jumlah pupuk yang bisa ditebus tidak sesuai kebutuhan di lapangan.

- c. Apakah penyaluran pupuk sudah tepat sasaran sesuai aturan Program Kartu Tani?

Jawab:

Sudah tepat sasaran untuk petani yang datanya valid di e-RDKK. Namun, masih ada kendala jika petani belum terdaftar atau datanya ganda, sehingga mereka tidak bisa mendapatkan pupuk subsidi melalui kartu.

2. Kendala dalam implementasi kartu tani

- a. Apa saja kendala yang sering terjadi dalam proses penyaluran pupuk bersubsidi melalui Kartu Tani?

Jawab:

Kendala yang sering terjadi adalah jaringan internet putus sehingga mesin EDC tidak bisa online, kartu tani rusak atau tidak terbaca, dan keterlambatan pasokan pupuk dari distributor. Selain itu, kadang stok pupuk tertentu kosong.

- b. Bagaimana solusi yang dilakukan ketika terjadi kendala dalam sistem Kartu Tani?

Jawab:

Jika jaringan bermasalah, biasanya kartunya disimpan dulu. Namun, kalau kartu rusak kami arahkan petani melapor ke kelompok tani atau penyuluh untuk perbaikan data. Untuk keterlambatan pupuk kami informasikan ke petani.

3. Dampak terhadap produktivitas pertanian

- a. Bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap layanan penyaluran pupuk melalui Kartu Tani?

Jawab:

Sebagian besar petani puas karena prosesnya lebih tertib dan transparan. Tapi da juga yang kurang puas karena harus menunggu jika sistem error atau stok pupuk belum datang.

- b. Menurut anda, apakah Program Kartu Tani membantu petani dalam meningkatkan produktivitas pertanian?

Jawab:

Membantu, dengan harga pupuk subsidi yang lebih murah dan penyaluran yang terpantau, petani bisa menekan biaya produksi. Jika pupuk tersedia tepat waktu, hasil panen petani juga cenderung lebih baik.

- c. Apakah ada perubahan pola pembelian pupuk oleh petani setelah adanya Kartu Tani?

Jawab:

Ada, dulu petani sering membeli pupuk secara bebas dan tidak tercatat. Sekarang pembelian harus sesuai kuota dan tercatat di sistem. Jadi lebih terkontrol. Namun, beberapa petani yang merasa kuotanya kurang tetap membeli pupuk non subsidi di luar kartu.

SURAT IZIN PENELITIAN DARI KAMPUS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1786/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2026 11 Mei 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NUR AMALIA
Tempat/Tgl. Lahir	: KAMP.COKA, 31 Januari 2004
NIM	: 2220203860202040
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DESA BARANGPALIE, KECAMATAN LANRISANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

EFEKTIVITAS KARTU TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN (STUDI DI DESA BARANG PALIE KEC. LANRISANG KAB. PINRANG)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 12 Mei 2026 sampai dengan tanggal 12 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2026 - (nailul)

Dicetak pada Tgl : 11 May 2026 Jam : 08:27:53

SURAT IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL KABUPATEN PINRANG



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0270/PENELITIAN/DPMP/05/2026

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 12-05-2026 atas nama NUR AMALIA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0276/R/T.Teknis/DPMP/05/2026, Tanggal : 12-05-2026
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0264/BAP/PENELITIAN/DPMP/05/2026, Tanggal : 12-05-2026

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG, KOTA PAREPARE
3. Nama Peneliti : NUR AMALIA
4. Judul Penelitian : EFEKTIVITAS KARTU TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN (STUDI DI DESA BARANG PALIE KEC. LANRISANG KAB. PINRANG)
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : MASYARAKAT
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lanrisang

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 12-11-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 12 Mei 2026



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANL, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN LANRISANG
DESA BARANG PALIE**

*Jl. Poros Tosulo Barangpalie kecamatan Lanrisang Kode Pos 91261 No. Telp. (0421) 3923524
Website : barangpalie.desa.id Email : desabarangpalie@gmail.com*

SURAT KETERANGAN

Nomor : 509/ DB / VI / 2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RISNAWATI. S. Sos
NIP : 19700508 200604 2 011
Jabatan : PJ. Kepala Desa Barangpalie

Menerangkan Bahwa :

Nama : NUR AMALIA
NIK : 7315107101040001
Tempat Tgl Lahir : Kamp. Coka, 31-01-2004
Alamat : Dusun Coka, Desa Barang Palie Kec. Lanrisang

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian/ pengambilan data di Desa Barang Palie Kec. Lanrisang Kab Pinrang berdasarkan surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Pinrang Nomor : 503/0270/PENELITIAN/DPMPSTSP/05/2026 dengan judul “EFEKTIFITAS KARTU TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN DI DESA BARANG PALIE KEC. LANRISANG KAB. PINRANG”, mulai tanggal 12 Mei 2026 sampai dengan tanggal 12 Juni 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RUDI
Umur : 47 THN
Alamat : DUSUN COKA
Pekerjaan : PETANI

Menerangkan bahwa:

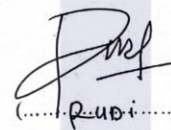
Nama : NUR AMALIA
Nim : 2220203860202040
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **"EFEKTIVITAS KARTU TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN (STUDI DI DESA BARANG PALIE KEC. LANRISANG KAB. PINRANG)"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 15, Mei, 2026

Yang Divawancarai,


(.....RUDI.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. JUFRi
Umur : 63 TAHUN
Alamat : DUSUN COKA
Pekerjaan : PETANI

Menerangkan bahwa:

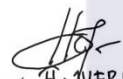
Nama : NUR AMALIA
Nim : 2220203860202040
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **"EFEKTIVITAS KARTU TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN (STUDI DI DESA BARANG PALIE KEC. LANRISANG KAB. PINRANG)"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 17 - Mei - 2026

Yang Diwawancarai,


(...H. JUFRi...)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah in:

Nama : IBRAHIM
 Umur : 45 THN
 Alamat : DUSUN COKA
 Pekerjaan : PETANI

Menerangkan bahwa:

Nama : NUR AMALIA
 Nim : 2220203860202040
 Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **"EFEKTIVITAS KARTU TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN (STUDI DI DESA BARANG PALIE KEC. LANRISANG KAB. PINRANG)"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 17 - Mei - 2026

Yang Diwawancarai,


 (... IBRAHIM ...)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah in:

Nama : **AMIR**
Umur : **42 Tahun**
Alamat : **Dusun Coka**
Pekerjaan : **Petani**

Menerangkan bahwa:

Nama : **NUR AMALIA**
Nim : **2220203860202040**
Pekerjaan : **Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare**

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **"EFEKTIVITAS KARTU TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN (STUDI DI DESA BARANG PALIE KEC. LANRISANG KAB. PINRANG)"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Mei, 2026

Yang Diwawancarai,


(.....**AMIR**.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **H. SAKTI HASENG.**
Umur : **66 THA.**
Alamat : **DUSUN COKR.**
Pekerjaan : **PETANI**

Menyatakan bahwa:

Nama : NUR AMALIA
Nim : 2220203860202040
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **"EFEKTIVITAS KARTU TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN (STUDI DI DESA BARANG PALIE KEC. LANRISANG KAB. PINRANG)"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 15 Mei. 2026

Yang Diwawancarai,


(**H. SAKTI HASENG**)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SAINUDDIN**

Umur : **36 THN**

Alamat : **DUSUN COBA**

Pekerjaan : **PETANI**

Menerangkan bahwa:

Nama : **NUR AMALIA**

Nim : **2220203860202040**

Pekerjaan : **Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare**

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **"EFEKTIVITAS KARTU TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN (STUDI DI DESA BARANG PALIE KEC. LANRISANG KAB. PINRANG)"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, **16 Mei**, 2026

Yang Diwawancarai,


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah in:

Nama : **MUH. AMIN**

Umur : **36 Tahun**

Alamat : **Dusun COLA**

Pekerjaan : **PETANI**

Menerangkan bahwa:

Nama : **NUR AMALIA**

Nim : **2220203860202040**

Pekerjaan : **Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare**

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS KARTU TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN (STUDI DI DESA BARANG PALIE KEC. LANRISANG KAB. PINRANG)”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, **15, Mei**, 2026

Yang Diwawancarai,


(.....)
MUH. AMIN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah in:

Nama : Putri Indah Mura bintangara
Umur : 20 tahun
Alamat : Barang palie
Pekerjaan : Pengecer

Menerangkan bahwa:

Nama : NUR AMALIA
Nim : 2220203860202040

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **"EFEKTIVITAS KARTU TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN (STUDI DI DESA BARANG PALIE KEC. LANRISANG KAB. PINRANG)"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Mei, 2026

Yang Diwawancarai,


(Putri Indah Mura bintangara)

DATA E-RDKK

RENCANA DEFINITIF KEBUTUHAN KELOMPOK (ERDKK)
PUKUP BERSUBSIDI
TAHUN 2026

UD. PUTRI TANI

WKPP DESA BARANG PALIE
KECAMATAN LANRISANG

PENYULUH PENDAMPING :

WAHIDAH, SP

RENCANA DEFINITIF KEBUTUHAN KELOMPOK (RDKK) PUKUP BERSUBSIDI TAHUN 2026

Kecamatan : LANRISANG
Desa/Kelurahan : 7315102005 - BARANG PALIE
Kelompok Tani : 227975 - POLEWALI
Subsektor : TANAMAN PANGAN
Komoditas : PADI
Kios : RT0000037471 - PUTRI TANI, UD

No	NIK	Nama	Rencana Tanam (Ha)	Kebutuhan Pupuk Bersubsidi (Kg)																	
				UREA				NPK				NPK FORMULA				ORGANIK				ZA	
				MT 1	MT 2	MT 3	JML	MT 1	MT 2	MT 3	JML	MT 1	MT 2	MT 3	JML	MT 1	MT 2	MT 3	JML	MT 1	MT 2
1	7315103005690002	ABIBAS	3,000	337	337	0	674	375	375	0	750	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	7315103112480005	ABD. SAMAD	2,000	225	225	0	450	250	250	0	500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	7315101707890001	AHMAD	6,400	45	45	0	90	50	50	0	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	7315070812870001	ALAMSYAH	3,000	337	337	0	674	375	375	0	750	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	7315101205920001	ALWI	2,000	225	225	0	450	250	250	0	500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	73151010207820001	AMIRUDDIN	0,800	90	90	0	180	100	100	0	200	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	73151010201940005	AMRI	3,700	416	416	0	832	462	462	0	924	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	73151020203790001	ARIS	3,700	416	416	0	832	462	462	0	924	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	7315101605750002	ARZAD	3,000	337	337	0	674	375	375	0	750	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	7315100409540001	BALLI	1,000	112	112	0	224	125	125	0	250	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	7315100703650002	DAUNGANG	3,000	337	337	0	674	375	375	0	750	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	73151016030870001	HAKAPI	3,700	416	416	0	832	462	462	0	924	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	7315104101820001	INDRAHATI	2,000	225	225	0	450	250	250	0	500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	7315013112610047	KASENG	2,000	225	225	0	450	250	250	0	500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	7315101301530001	LA BOLONG	3,000	337	337	0	674	375	375	0	750	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	7315012050780001	LASINI	2,000	225	225	0	450	250	250	0	500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	7315032007780002	MANSUR HASAN	1,000	112	112	0	224	125	125	0	250	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	7315101208900001	MUHAMMAD AMIN	2,000	225	225	0	450	250	250	0	500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	7315101205700001	MUHL RAMLI	3,600	405	405	0	810	450	450	0	900	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	7315101204650001	MUHL RUSDI	1,000	112	112	0	224	125	125	0	250	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	7315103112720010	MUNIR	0,800	67	67	0	134	75	75	0	150	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	7315101001680001	MUSTARI LADANGGO	1,000	112	112	0	224	125	125	0	250	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

06 January 2026 08:58:24

erdkk25.pertanian.go.id

1

No	NIK	Nama	Rencana Tanam (Ha)	Kebutuhan Pupuk Bersubsidi (Kg)																		
				UREA				NPK				NPK FORMULA				ORGANIK				ZA		
				MT 1	MT 2	MT 3	JML	MT 1	MT 2	MT 3	JML	MT 1	MT 2	MT 3	JML	MT 1	MT 2	MT 3	JML	MT 1	MT 2	
23	7315100301960001	NANANG DARUNDANA	4,000	450	450	0	900	500	500	0	1,000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	7315100807600002	SAKTI	1,000	112	112	0	224	125	125	0	250	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	7315103112610064	SARIFUDDIN	1,000	112	112	0	224	125	125	0	250	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	7315107004650001	SITTI AMINAH	3,600	405	405	0	810	450	450	0	900	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	7315042309800005	SUGIYANTO	2,000	225	225	0	450	250	250	0	500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	7315100707620003	SULEMAN	2,000	225	225	0	450	250	250	0	500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	6310011505920003	SYAMSIR, M	0,400	45	45	0	90	50	50	0	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	7315012202830001	SYAMSUALAM	2,000	225	225	0	450	250	250	0	500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	7315011404780002	SYARIFUDDIN	2,000	225	225	0	450	250	250	0	500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	7315103112690010	TAHANG	1,400	157	157	0	314	175	175	0	350	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	7315106003810001	TOLAWATI	3,600	405	405	0	810	450	450	0	900	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	7315102912570001	USMAN, D	2,000	225	225	0	450	250	250	0	500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	7315106004730001	WAHYUNI	3,600	405	405	0	810	450	450	0	900	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	7315106009490001	YAMBENG	3,000	337	337	0	674	375	375	0	750	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	7315100309880002	YUSUF	1,000	112	112	0	224	125	125	0	250	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total			80,100	9.003	9.003	0	18.006	10.011	10.011	0	20.022	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Disetujui,

Penyuluh Pendamping


Wati Baih, SP

Ketua Kelompok Tani



DOKUMENTASI











BIOGRAFI PENULIS



Nur Amalia, Lahir di Kamp. Coka pada tanggal 31 Januari 2004 merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Dari pasangan Ayah yang bernama Muh. Ramli, S.Pd.I. dan Ibu Hj. Wahyuni di Dusun Coka Desa Barang Palie Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikannya di SDN 282 Pinrang, Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMPN 2 Mattiro Bulu. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 4 Parepare. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mengambil Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.), penulis mengajukan tugas akhir berupa tugas skripsi yang berjudul : *“Efektivitas Kartu Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian (Studi di Desa Barang Palie Kec. Lanrisang Kab. Pinrang)”*.

